

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKNA AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI DI DESA SUNGAI ABANG, KABUPATEN SAROLANGUN JAMBI
(KAJIAN *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



**ANDRE SEPTIAN
301180074**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**

Jambi, 10 Oktober 2022

Pembimbing I : Dr. H. Abdul Ghaffar, M.Ag
Pembimbing II : Sajida Putri, S.Ud., M.Hum
Alamat : Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Sts Jambi Jln.
Jambi, Muara Bulian Km. 16 Simp Sei Duren
Kabupaten Muaro Jambi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
Di Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikumWr. Wb

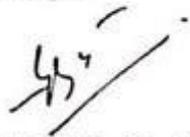
Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andre Septian
NIM : 301180074
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Ayat Ayat Al-Qur'an
Dalam Seni Kaligrafi Di Desa Sungai Abang, Kabupaten
Sarolangun Jambi (Kajian *Living Qur'an*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Ghaffar, M.Ag
Nip.196110061993031001

Pembimbing II



Sajida Putri, S.Ud., M. Hum
Nip.199101282017044

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andre Septian
Nim : 301180074
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Abang, 25 September 2000
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Perumahan Lotus, Simpang Rimbo, Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi Di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi (Kajian *Living Qur'an*)"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 10 Oktober 2022

Penulis,



ANDRE SEPTIAN

NIM: 301180074

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Andre Septian Nim 301180074 dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi Di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi (Kajian *Living Qur'an*)", yang dimunaqasahkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Hari : Rabu
Tanggal : 02 November 2022
Jam : 14:00 - 15:00 Wib
Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana sidang munaqasah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Bambang Husni Nungroho, M.H.I.
Sekretaris Sidang : Andi Arpa, M. Pd. I
Penguji I : Dr. Adi Iqbal, S.Sos.I., M. Ud
Penguji II : Ahmad Mustaniruddin, M. Ag
Pembimbing I : Dr. H. Abdul Ghaffar, M. Ag
Pembimbing II : Sajida Putri, S. Ud., M. Hum

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Fulim, S. Ag., M. Ag
NIP. 197208091998031003

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (QS. Al-Qur’an).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an terjemahan* (Jakarta: al-Huda, 2002) 564.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Ya Allah...

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalankan kehidupan, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal baikku untuk meraih cita-cita besarku.

Syukur Alhamdulillah...

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wa Sallam...

Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah kuat menjalani hari-hari yang hebat di setiap harinya. Terima kasih, dan maaf selalu membuatmu selalu terjaga disetiap malam karena susahny mata untuk terpejam.

Ku persembahkan skripsi ini untuk mereka sebagai pelepas lelah mereka selama ini yang tidak ada henti-hentinya terus membimbing dan mendidikku selama ini, serta sebagai balasan do'a yang tak pernah hentinya dalam setiap ayunan langkah ku yaitu kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Yarham Amri dan Ibunda Nurwati, dengan do'a, perjuangan dan kerja kerasnya telah memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal positifku kakakku Widia Wati, dan Adikku Vika Windriyani...

Skripsi ini juga kupersembahkan kepada dosen pembimbingku Bapak Dr. H. Abdul Ghaffar, M.Ag dan Ibuk Sajida Putri, S.Ud., M. Hum, terimakasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terimakasih atas segala bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Untuk sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta terima kasih untuk memori yang kita lalui setiap harinya dan solidaritas yang luar biasa. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah. Dan

terima kasih untuk sahabat (Khozin Nawawi, Ales Sandra dan Nanda Fika Fitriani) yang baik hatinya, banyak sekali jasa mereka dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas segala kebaikan kalian semua.

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada persepsi masyarakat terhadap makan ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang kabupaten Sarolangun Jambi. Berangkat dari hal inilah perlu untuk mengetahui al-Qur'an dan seni kaligrafi dalam prespektif fenomenologi, lalu bagaimana al-Qur'an mampu menjadi kekuatan tersendiri dalam perilaku kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui landasan pemasangan kaligrafi, mengetahui ayat-ayat dan jenis-jenis kaligrafi yang dipajang di dalam rumah, dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap fenomena pemasangan kaligrafi.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* yang berparadigma fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara secara langsung ke lapangan. Adapun data menggunakan tehnik wawancara, Dokumentasi dan Observasi, kemudian dipahami dan dipelajari sesuai dengan bentuk teks narasi yang menyeluruh.

Dari hasil penelitian ini mendapatkan bahwa landasan pemasangan kaligrafi berasal Hadis Nabi tentang keindahan, kaidah ushul fiqh, al-Qur'an surah *Yasin* ayat 65. Adapun ayat-ayat dan jenis-jenis kaligrafi yang dipajang di dinding rumah masyarakat Sungai Abang yaitu surah *Yasin* dan ayat *Kursi* dan jenis-jenis yang digunakan terdiri dari 3 jenis yaitu *Tsulus*, *Naskhi* dan *Diwani*. Masyarakat memahami dan meyakini bahwa kaligrafi al-Qur'an tersebut sebagai pelindung, media spiritual, media zikir, media motivasi, sebagai hiasan dan sarana keberkahan.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Seni Kaligrafi, surah *Yasin* dan ayat *Kursi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Ayat-ayat Al-Qur’an Dalam Seni Kaligrafi di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi”**.

Proses penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, maka dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Ghaffar, M.Ag selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Sajida Putri, S. Ud., M. Hum selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.El, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, MA selaku Wakil Rektor 1, 2, dan 3 Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr. Masiyan M. Ag, Bapak Edy Kusnadi M. Phil dan Bapak Dr. M. Ied Al- Munir M. Hum selaku Wakil Dekan I, II, dan III Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, M. H. I selaku ketua prodi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak A. Mustaniruddin, M. Ag selaku sekretaris prodi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, semoga ilmu yang diajarkan kepada penulis dapat diamalkan sebagaimana mestinya.
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi yang tiada henti-hentinya hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seangkatan dan senasib seperjuangan dengan peneliti, semangat dan motivasi dari kalian semua sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, oleh karna itu penulis berharap kepada semua pihak untuk kiranya memberikan sumbang saran demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Jambi, 10 Oktober 2022

Penulis

Andre Septian

301180074

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| NOTA DINAS..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang masalah..... | 1 |
| B. Permasalahan..... | 3 |
| C. Batasan masalah..... | 4 |
| D. Tujuan dan manfaat masalah..... | 4 |
| E. Kerangka Teori..... | 5 |
| F. Metodologi penelitian..... | 9 |
| G. Studi relevan..... | 14 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Profil desa..... | 17 |
| B. Visi dan misi..... | 20 |
| C. Kondisi pemerintahan..... | 20 |
| D. Data penduduk, pembagian wilayah..... | 26 |
| BAB III SENI KALIGRAFI DI DESA SUNGAI ABANG | |
| A. Defenisi kaligrafi..... | 31 |
| B. Sejarah kaligrafi..... | 33 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- C. Latar belakang seni kaigrafi..... 37
 D. Ayat-ayat dan jenis-jenis yang digunakan dalam seni kaligrafi.. 38

BAB IV LANDASAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI

- A. Landasan dalam penggunaan kaligrafi di desa Sungai Abang..... 48
 B. Persepsi masyarakat terhadap surah *Yasin* dan ayat *Kursi* dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang..... 52

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 65
 B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

CURRICULUM VIATE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ﺕ | ‘ | ط | T |
| ﺏ | B | ظ | Z |
| ﺕ | T | ع | ‘ |
| ﺙ | Th | غ | Gh |
| ﺝ | J | ف | F |
| ﻩ | H | ق | Q |
| ﻙ | Kh | ك | K |
| ﺩ | D | ل | L |
| ﺩﻩ | Dh | م | M |
| ﺭ | R | ن | N |
| ﺯ | Z | ه | H |
| ﺱ | S | و | W |
| ﺶ | Sh | ء | ‘ |
| ﻱ | S | ي | Y |
| ﺩ | D | | |

B. Vokal dan Harakat

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| أ | A | ا | A | إى | I |
| أ | U | اى | I | أو | Aw |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

| | | | | | |
|---|---|---|---|----|----|
| ا | I | أ | U | أى | Ay |
|---|---|---|---|----|----|

C. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

| Arab | Indonesia |
|------|-----------|
| صلاة | Salah |
| مرأة | Mir'ah |

2. *Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

| Arab | Indonesia |
|---------------|--------------------|
| وزارت التربية | Wizaratal-Tarbiyah |
| مرات الزمن | Mir'atal-Zaman |

3. *Tā' Marbūṭah* yang berharkat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

| Arab | Indonesia |
|------|-----------|
| فجئة | Fij'atan |

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang dinilai ibadah dalam membacanya.² Kemudian, tentu tidak hanya sebatas membacanya, kita sebagai umat muslim seyogianya di haruskan untuk mempelajari memahami menggali apa saja isi yang terkandung di dalam al-Qur'an itu sendiri, guna memperoleh ilmu pengetahuan Agama yang mendalam, sehingga tujuannya dengan bekal ilmu pengetahuan tersebut, dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, baik itu sifatnya perbuatan duniawi ataupun ukhrowi. Waktu yang paling diutamakan untuk membaca al-Qur'an itu ialah di dalam salat dan sesudahnya.³

Sebagai seorang muslim maupun muslimah juga diwajibkan untuk mendalami al-Qur'an lebih dalam lagi hingga mendapatkan pemahaman tentang suatu ayat yang lebih luas. Mentadabburi, lalu mengamalkannya dan mengajarkannya ke khalayak umum.⁴

Al-Qur'an sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵ Dalam rangka mendapatkan petunjuknya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam kedalam hidup mereka.⁶ Selain sebagai petunjuk, al-Qur'an juga sebagai nasihat, obat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁷

²Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Keagamaan* (yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), 3.

³Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Alih Bahasa Faruk Zaini (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2009), 43.

⁴Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insal Kamil, 2007), 27.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 75.

⁶Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

⁷Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, *Miftâhul Lit-Ta'umulma' al-Qurân*, terj. M. Misbah, Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an (Jakarta: Robbani Press, 2005), 34.

Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji, baik oleh orang Islam sendiri maupun oleh non muslim, sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji al-Qur'an telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir. Bahkan, sampai detik ini, mengkaji al-Qur'an masih menjadihal terpenting dan yang utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam. Tentunya, berbagai model kajian pun sangat berperan dalam mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal. Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur'an mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dari kajian teks ke kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya.⁸

Menurut M. Mansyur *living Qur'an* bermula dari fenomena al-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Qur'an in everyday life*, yaitu kandungan dan fungsi al-Qur'an yang nyata bisa dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan al-Qur'an contohnya fenomena sosil terkait pengamalan ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dijadikan masyarakat wirid, pengobatan serta fenomena penulisan bagian-bagian ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an dan lainnya dan juga pada golongan muslim tertentu namun kejadian tersebut tidak terjadi pada golongan lainnya.

Dari fenomena ini peneliti menggunakan jenis *Living Qur'an* kebendaan, dapat berupa tulisan maupun benda-benda yang memiliki pengaruh atau kekuatan serta keyakinan tersebut berasal dari al-Qur'an (terinspirasi dari al-Qur'an). contohnya: kaligrafi.

Fathurrosyid, menbagikan 3 respon masyarakat terhadap al-Qur'an dalam penelitian *Living Qur'an: Pertama*, Resepsi eksegesis terhadap al-Qur'an, yaitu al-Qur'an dibaca, dipahami dan diajarkan. *Kedua*, Resepsi estetis terhadap al-Qur'an, yaitu al-Qur'an dituliskan sebagai kaligrafi atau tulisan dinding, baik berupa potongan ayat atau surat. *Ketiga*, Resepsi fungsional terhadap al-Qur'an, yaitu dimana al-Qur'an dijadikan sebagai benda yang mempunyai kekuatan magis. Potongan ayat-ayat al-Qur'an apabila dibaca secara rutin dan konsisten, baik waktu

⁸Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 193.

dan tempatnya, maka akan mendatangkan kekuatan, sebagai penolak balak.⁹ Dari resepsi di atas, menjelaskan tentang interaksi antara manusia dengan al-Qur'an, penelitian ini menemukan praktik resepsi al-Qur'an dalam suatu fenomena ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pajangan salah satunya adalah seni kaligrafi.

Sebagai mana fenomena yang terjadi di masyarakat desa Sungai Abang yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pajangan dalam seni kaligrafi, dari banyaknya kaligrafi yang ada, mayoritas masyarakat Sungai Abang lebih memilih ayat kursi dan surah yasin, yang dimana masyarakat menghiasi rumah-rumah mereka dengan ayat-ayat tersebut, sebagai pajangan seni kaligrafi. Dalam hal ini al-Qur'an telah bertransformasi yang dipercaya salah satunya bisa menghindari dari gangguan jin, mendapatkan keselamatan dan perlindungan. Menurut peneliti ini sesuatu yang menarik untuk dikaji, untuk mengetahui apa dasar pemajangan, bagaimana jenis-jenisnya dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemajangan ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pajang dalam seni kaligrafi, yang akan penulis sajikan dalam kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi”**

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan utama pada penelitian ini bagaimana persepsi masyarakat terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi. Masalah inilah yang kemudian menjadi fokus penelitian yang akan dicari jawaban melalui penelitian. Dalam upaya mengkongkritkan pokok masalah tersebut maka diperlukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa landasan dalam fenomena ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi?

⁹Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura” 17, no. 2 (n.d.): 218–239.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthna Jambi

2. Apa ayat-ayat dan jenis-jenis yang digunakan dalam seni kaligrafi al-Qur'an di Desa Sungai Abang, Kabupaten, Sarolangun Jambi?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam seni kaligrafi al-Qur'an di Desa Sungai Abang, Kabupaten, Sarolangun Jambi?

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan penelitian ini, maka memerlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten, maka penulis perlu membatasi penelitian ini sebatas meneliti fenomena ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apa landasan dari fenomena ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.
- b. Mengetahui apa ayat-ayat dan jenis-jenis yang digunakan dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.
- c. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam disiplin Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur'an* serta dapat

menjadi referensi/bahan penelitian bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini.

c. Sebagai referensi karya ilmiah di lingkungan Akademik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

d. Secara praktis, penelitian ini juga bermaksud untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Khususnya bagi masyarakat desa Sungai Abang.

E. Kerangka Teori

Beberapa pakar menjelaskan teori itu asalnya dari suatu informasi yang di dapat menggunakan metode analisis serta sistematis dengan melalui metode komparatif, pada informasi yang diinginkan serta yang dipakai untuk memprediksi serta menerangkan peristiwa yang diteliti.¹⁰

Penelitian ini secara akademisi merupakan suatu kegiatan yang ada dalam suatu fenomena ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan pajangan dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang. Sedangkan apabila dikaji secara umum kajian ini lebih tepat ialah mengkaji tentang suatu fenomena yang berjalan di tengah-tengah masyarakat, dan bagaimana pola masyarakat di daerah tersebut berinteraksi dan menghidupkan al-Qur'an itu sendiri, untuk itu perlunya melakukan pengkajian melalui metode *Living Qur'an*.

Lebih jauh untuk memahami lebih jelas tentang permasalahan penelitian dan supaya tidak terjadi salah pengertian, maka penelitian ini menyertakan beberapa definisi terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian *Living Qur'an*

Secara etimologi pengertian *Living Qur'an* adalah al-Qur'an yang hidup dan menghidupkan al-Qur'an. Sedangkan Pengertian *Living Qur'an* secara terminologi adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, maksud dari teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat adalah respon masyarakat atau resepsi sosial terhadap teks al-Qur'an, Seperti al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah bahkan dirumah-rumah, menjadikan ayat al-Qur'an untuk

¹⁰Hari Wahyono, *Makna dan Fungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah dan dalam Proses Penelitian Bahasa*, (Univ Tidar Magelang: 2005), 23, No. 2, 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



pengobatan, ayat-ayat al-Qur'an dijadikan wirid atau zikir, ayat-ayat al-Qur'an dijadikan bacaan dalam latihan bela diri dan lain.

Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kondisi sosial, dan konteks yang mengitari hidup mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup) ditengah kehidupan masyarakat.¹¹

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan dialami masyarakat muslim. Ditinjau dari segi Bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda. yaitu kata *Living* diambil dari bahasa Inggris yang berarti hidup atau menghidupkan, dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam.¹²

Heddy Shi Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an* menjadi tiga kategori. Pertama bisa bermakna nabi Muhammad SAW” karena sesuai dengan keyakinan umat Islam bahwa akhlak nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Artinya beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, nabi Muhammad adalah al-Qur'an.

2. Objek kajian *Living Qur'an*.

Salah satu topik terpenting dalam menentukan sebuah ilmu adalah masalah objek kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat berwujud tanpa adanya objek kajian. Berikut ini adalah uraian tentang objek kajian *Living Qur'an*, yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu objek formal dan objek material.

¹¹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 105.

¹²Ahmad Ubaid Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*, Cet.1, (Banten: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

a. Objek material *Living Qur'an*

Secara filosofis, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sasaran kajian dan keilmuan. Objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik itu yang tampak, maupun yang tidak tampak. Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah objek metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan "alam" kemungkinan. Alam empiris merupakan objek yang dapat diukur dan biasanya terjadi secara berulang. Sedangkan objek metafisis yang meliputi alam pemikiran dan kemungkinan merupakan objek yang rasional. Ada atau tidaknya, tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui uji laboratorium atau observatorium, melainkan melalui logika berpikir yang sehat. Adapun objek material *Living Qur'an* dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang, kabupaten Sarolangun Jambi. Adapun objek formal ilmu *Living Qur'an* dalam penelitian ini berupa fenomenologi.

b. Objek formal ilmu *Living Qur'an*

Objek material takakan memberikan informasi keilmuan yang matang jika tidak disertai dengan objek formal. Dalam filsafat, yang dimaksud dengan objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Tanpa sudut pandang yang menyeluruh, objek material tidak akan bermakna, bernilai, apalagi memiliki kekuatan. Objek formal dapat pula disebut sebagai metode paradigma ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.¹³

Sementara itu, objek formal ilmu *living Qur'an* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat al-Qur'an dan hadis dalam bentuknya yang non teks. Ketika sebuah ayat dibaca dari sudut pandang sosiologi, karena memang objek material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam meresponayat al-Qur'an, maka hal itu dapat disebut sebagai *living Qur'an*. Jadi objek formal ilmu *living*

¹³Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka PT. Sinar Harapan, 2010), 33.

Qur'an adalah dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi, dan sebagainya.¹⁴

3. Ruang Lingkup *Living Qur'an*

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang tanpa suara dan bentuk huruf memang nyaris tidak dapat di teliti, khususnya dari sisi *Living*, kecuali melalui pendekatan iman, alias pendekatan teologis, pendekatan ilmu sosial, humaniora, maupun sains tentang “konsep wahyu” bukanlah domain kajian *Living Qur'an* dan hadis. Namun, sebagai sebuah realitas yang hidup dan mawujud, ia tentu kemudian dapat di kaji dari berbagai prespektif.

Al-Qur'an sebagai teks verbalisasi wahyu Allah adalah objek utama dalam kajian al-Qur'an baik itu dari segi bacaan, tulisan, kritik historis, pemahaman dan pengalaman atau perilaku terhadap al-Qur'an. Tema yang disebut terakhir itulah yang menjadi domain kajian *Living Qur'an*. Perilaku manusia dalam memperlakukan teks al-Qur'an, baik itu secara sakralisasi maupun desakralisasi, itulah yang menjadi domain mikronya.

Secara teknis, dengan demikian objek kajian *Living Qur'an* adalah berkenaan dengan perilaku manusia dalam memperlakukan naskah al-Qur'an, bacaan al-Qur'an, maupun pengalamannya baik yang bersifat individu-personal, maupun yang bersifat komunal. Perilakuannya terhadap naskah merupakan bentuk *Living Qur'an* secara tulisan. Dalam halini model *Living Qur'an* dengan objek kajian sebagaimana tersebut itu dapat dinamakan dengan *natural Living Qur'an* yaitu, *Living Qur'an* secara kebendaan.

4. Seni

Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi, pengalaman-pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi suatu karya seni (lukisan) yang harmoni.¹⁵ Kaligrafi menjadi salah satu unsur dalam sebuah karya seni lukis yang

¹⁴M Mansyur dkk, *Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam Metodologi Penelitian *Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press 2007), 8.

¹⁵D. Heri Purnomo, “Payung Daun Pisang”, UNY, Yogyakarta, 2005, 3.

memberikan nilai keindahan dan nilai simbolis. Garis, warna, tekstur, ruang, dan bentuk telah menjadi satu dengan kaligrafi dan membentuk keharmonisan dalam keindahan karya seni lukis.

5. Kaligrafi

Kaligrafi adalah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata *kalligraphia*, yakni dari dua kata *kali* yang berarti indah, dan *graphia* yang berarti coretan atau tulisan.¹⁶ Dengan demikian, kaligrafi adalah coretan atau tulisan yang indah, dan kaligrafi Islam merupakan jenis tulisan Arab yang indah. Sebagai sebuah tulisan indah, kaligrafi merupakan salah satu jenis seni rupa Islam yang memiliki popularitas tinggi dalam perkembangan seni budaya Islam. Seni kaligrafi adalah sebuah seni menulis indah atau dalam bahasa Arab biasa disebut *khat* yang menggunakan tulisan Arab.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dan sistematis.¹⁷ Dengan demikian metode merupakan pijakan agar peneliti mencapai hasil maksimal. Dalam penelitian proposal ini menyusun metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Living Qur'an* yang berparadigma fenomenologi. proses penelitian dan ladasan yang dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang berparadigma fenomenologi. Adapun tujuan utama paradigma fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi.¹⁸

¹⁶Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), 67.

¹⁷Kartono C, *kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)

¹⁸John Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105.

Kajian *Living Qur'an* konsen memotret fenomena sosial seperti praktek keagamaan dalam sebuah tradisi dikalangan Masyarakat yang berdasarkan atas pemahamannya terhadap al-Qur'an dengan kata lain, praktek-praktek ritual, keagamaan seperti pembacaan surat atau ayat tertentu, misalnya yang dilakukan suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan al-Qur'an.¹⁹

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian.

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakuan di Desa Sungai Abang yang dimana desa Sungai Abang ini terbagi menjadi 3 dusun yaitu: Dusun 1 memiliki 4 RT, Dusun 2 memiliki 3 RT dan Dusun 3 memiliki 3 RT yang dimana masing-masing Dusun ini yang menjadi lokasi penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan ialah menggunakan snowball sampling. Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena di suatu masyarakat.²⁰ Mengenai responden dari penelitian ini adalah tokoh adat desa Sungai Abang. Pegawai syara', tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat desa Sungai Abang yang bisa memberikan data yang diperlukan.

c. Objek Penelitian

Ojek Penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan seperti Q.S Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi) dan Q.S *Yasin* dalam seni kaligrafi.

d. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini berbentuk lapangan, maka dari itu sumber data yang dihasilkan dalam penelitian ini masih bersifat mentah, selanjutnya diolah

¹⁹Didi Junaedi, Studi Kasus et al., "*Living Qur'an*: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an" 4, no. 2 (2015): 169–190.

²⁰Admin Ip2m, "Snowball Sampling: Pengertian, Metode, Keuntungan dan Kekurangan" di akses melalui <https://ip2m.uma.ac.id/2022/01/10/snowball-sampling-pengertian-metode-keuntungan-dan-kekurangan/> 10 Januari 2022

berdasarkan literasi, dokumentasi, observasi, wawancara dan berbagai sumber tulisan ilmiah lainnya. Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh langsung dari peneliti kepada sumbernya (sumber asli) tanpa ada perantara.²¹ Oleh karena itu, data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini data diperoleh langsung oleh peneliti melalui:

- a. Tokoh adat desa Sungai Abang
- b. Tokoh masyarakat desa Sungai Abang
- c. Pegawai Syara' desa Sungai Abang
- d. Masyarakat desa Sungai Abang

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel dan skripsi.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²² Beberapa hal yang menggunakan metode observasi yaitu Letak Geografis Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diproses melalui dokumen-

²¹Sangadji, Etta Mamang Dan Sopiha. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi, 2017), 171.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8), 137.

dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.²³

Data yang diperoleh metode dokumentasi adalah: Sejarah Desa Sungai Abang, Letak Geografis Desa Sungai Abang, Struktur organisasi dan kependudukan, dan *Living Qur'an* terhadap fenomena Pemajangan ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.

c. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapapan langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Dalam wawancara alat yang digunakan adalah alat pemandu (interview guide).²⁴

Data yang diperoleh dari wawancara adalah Sejarah Desa Sungai Abang, Letak Geografis Desa Sungai Abang, pemaknaan masyarakat terhadap Pajangan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.

4. Analisis Data

Data yang dianalisis bersifat kualitatif, metode yang gunakan adalah analisis data-data primer, skunder, maupun sumber data dari observasi dan wawancara, dan data lainnya. Dengan bermacam teknik menganalisis, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- b. Penyajian data (*data display*) setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

²³Bisri Mustofa, *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: optimus, 2008), 56.

²⁴Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

- c. Kesimpulan (*conclusion drawing*), penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi.²⁵

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang konkrit, maka dari itu penelitian ini harus melalui langkah yang dinamakan dengan keabsahan data yang didasari atas beberapa kriteria. Dalam penelitian ini (kualitatif), upaya pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan melalui empat metode yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui keikutsertaannya penelitian di lapangan secara langsung dengan waktu yang cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan menghitung penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan dari data tersebut, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data dari penelitian dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari penelitian atau adanya keterasingan penelitian dari lapangan yang diteliti. Sedangkan distorsi dari data responden dapat timbul dengan secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi atau data yang bersifat fiktif yang dapat menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.

Distorsi data tersebut, dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan penelitian di lapangan yang diharapkan dapat menjadikan data yang diperoleh memiliki derajat reabilitas dan validitas yang tinggi.

- b. Ketentuan pengamatan

Cara ini dilaksanakan dengan teliti, detail dan keterkaitan atas faktor yang menonjol dalam penelitian. Lalu melakukan pengamatan yang terus menerus

²⁵ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Penerbit SIC, 2010), 26.

sebagai bentuk upaya untuk menghasilkan data yang benar-benar relevan kemudian terfokus pada objek penelitian permasalahan dan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar dengan data primer, untuk memastikan rehabilitas data yang didapati dari berbagai informan, teknik ini terdiri atas empat macam, yaitu teknik pemeriksaan data menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Langkah terakhir peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benarnya bukan persepsi sepihak serta supaya peneliti mendapat masukan, sumbangan, dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

G. Studi Relevan

Berdasarkan pencarian penulis tentang judul yang serupa, maka penulis menemukan beberapa judul sebagai berikut:

1. Alifiayah Fairuziah, Skripsi ini berjudul: “al-Qur’an Dan Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi *Living Qur’an* Seniman Kaligrafi Yogyakarta)”. Penelitian ini mengambil Fokus salah satu seniman kaligrafi Yogyakarta. Seniman di sini adalah pegiat seni, Khusus dalam bidang seni kaligrafi lukis yang juga menyandang sebagai predikat *hafiz*. Penelitian ini menggunakan metode indeph-interview dan wawancara secara mendalam dengan menggunakan *aesthetic reception* resepsi seorang seniman terhadap teks keagamaan.²⁶
2. Wardatul Azka Eferilia, Skripsi ini yang berjudul “Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di Atas Pintu Rumah Bagi Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Hasil

²⁶Alifiayah Fairuziah: ‘‘Al-Qur’an Dan Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi *Living Qur’an* Seniman Kaligrafi Yogyakarta)’. Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

penelitian ini membahas makna-makna yang terkandung dari kaligrafi yang dipasang di setiap pintu-pintu rumah, Tujuan masyarakat Desa Teluk Limau memasang kaligrafi lafadz basmalah di atas pintu, agar selalu teringat membaca lafadz basmalah, terhindar dari marabahaya, selalu mengingat Allah SWT, untuk mendapatkan pahala, untuk ibadah, untuk menghilangkan rasa takut, menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi penghunirumah, untuk keberkahan, terhindar dari gangguan setan dan meminta keselamatan.²⁷

3. Abdul Somad, Skripsi ini berjudul: ‘‘ Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (Studi Kasus Kaligrafi Dekorasi dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta)’’. Penelitian ini membahas sejarah awal mula masuknya kaligrafi di indonesia, Metode yang digunakan adalah pendekatan sejarah atau historical methode yaitu heuristik, dan interpretasi.²⁸
4. Yudi Setiadi, Jurnal ini berjudul: ‘‘Kaligrafi al-Qur’an Sebagai Ornamen Masjid (Studi *Living Qura’n* di Masjid Nurul Imam)’’. Kajian ini membahas praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai ornamen masjid. Ranah penelitian ini dikenal dengan istilah *Living Qur’an*. Kajian ini lebih memfokuskan pada peranpraktis al-Qur’an. Dalam kasus ini, al-Qur’an bukan saja berfungsi sebagai petunjuk. al-Qur’an dimanfaatkan sebagai penghias masjid dalam bentuk kaligrafi. Penelitian ini menggunakan metode penilitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, in-order-to motive dan because motive untuk mengungkap alasan dan tujuan dari pembuatan kaligrafi al-Qur’an.²⁹

²⁷Wardatul Azka Eferilia ‘‘Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di Atas Pintu Rumah (Studi Kasus Masyarakat Desa TelukLimau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim’’. *Skripsi i*(Palemban: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

²⁸Abdul Somad, Skripsi ini berjudul: ‘‘Sejarah Perkembangan Kaligrafi di Indonesia (Studi Kasus Kaligrafi Dekorasi di Dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta)’’. Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006).

²⁹Yudi Setiadi: ‘‘Kaligrafi al-Qur’an Sebagai Ornamen Masjid (Studi *Living Qur’an* Di Masjid Nurul Imam)’’. Jurnal (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana yang terlihat di atas terdapat perbedaan. Penelitian ini yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Seni Kaligrafi di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi (Kajian *Living Qur'an*). Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam seni kaligrafi, landasan pemasangan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an, ayat-ayat dan jenis-jenis yang digunakan dalam seni kaligrafi, persepsi masyarakat terhadap surah *Yasin* dan ayat *Kursi*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* yang berparadikma fenomenologi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung ke lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Sungai Abang

1. Sejarah Desa Sungai Abang

Konon desa Sungai Abang yang terletak di Bumi Sepucuk Adat Serumpun Paseko kecamatan Sarolangun kabupaten Sarolangun provinsi Jambi. Desa Sungai Abang pada berasal dari Datuk Suko Dirajo yang berasal dari Minang Kabau, pada zaman dulu kala Sungai Abang dinamakan Kampung Mpek (kampung empat) yang terdiri dari empat desa: 1. Desa Sungai Abang 2. Desa Panti 3. Desa Sungai Baung 4. Desa Tinting.

Pada tahun 1923-1929 dipimpin oleh penghulu Kasya beliau memimpin dua desa yaitu desa Sungai Abang Sebrang dan desa Sungai Abang sekarang, penghulu Kasya adalah eyang dari bapak Hasan Basri Agus/HBA. Pada masa perang Serikat Abang, di masa kepemimpinan kasya yang menjabat sebagai penghulu pada masa penjajahan belanda sekitar tahun 1920 desa Sungai Abang di datangi pasukan belanda di bukit tigo, tempat berdirinya camp para serdadu belanda dimana sekarang telah didirikan oleh masyarakat madrasah ibtidaiyah Al-Ikhlash desa Sungai Abang. Serdadu belanda berjumlah 50 orang mereka memasuki desa Sungai Abang, para pejuang desa Sungai Abang berperang menghadapi serdadu belanda yang ingin menduduki Sungai Abang, dalam perang tersebut para pejuang Sungai Abang mendapat kemenangan, pada masa itu juga hidup seorang jagoan yang mempunyai ilmu tinggi yang bernama SIHU menurut cerita terdahulu, orang ini mampu menahan senjata pasukan serdadu belanda dengan kain sarung yang sedang digunakannya.

Periode panglimo tahun 1929, setelah wafatnya penghulu kasya digantikan dengan panglimo (penghulu/kades) tak lama kemudian datang lagi serdadu belanda dari Sarolangun sebanyak 100 orang pasukan, tanpa perlawanan langsung menuju pemukiman penduduk dan bertemu dengan beberapa ibu rumah tangga dan bertanya serdadu belanda “berapa orang suamimu membunuh pasukan serdadu belanda?”, ada yang menjawab 5 orang dan ada yang menjawab 10 orang bahkan

Adapun struktur kepemimpinan di desa Sungai Abang ialah:

- e. Agus Ahmad (tahun kepemimpinan 1975-1990)
- f. Samsu B (tahun kepemimpinan 1990-1996)
- g. M Saman (tahun kepemimpinan 1996-2000)
- h. Ruslan I (tahun kepemimpinan 2000-2012)
- i. M Daud (tahun kepemimpinan 2013-2019)
- j. Jamhuri S. IP (PJ tahun kepemimpinan 2019-2021)
- k. Kholil Khusairi (tahun kepemimpinan 2021-2027)

2. Letak geografis desa Sungai Abang

Letak geografis Desa Sungai Abang dengan Batasan wilayah sebelah utara Desa Sungai Baung dan Kel. Aur Gading, sebelah selatan Desa Pulau Aro dan Lubuk Resam, sebelah barat Desa Panti, sebelah timur Desa Bernai Dalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun jarak tempuh dari desa Sungai Abang menuju pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat: 7 km, lama jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan: 20 menit, jarak ke Ibu Kota Kabupaten: 9 km, lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten: 24 menit.

B. Visi Dan Misi Desa Sungai Abang

1. Visi

Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa Sungai Abang baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun kedepan desa Sungai Abang mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan sejarah masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan. **“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Sungai Abang Yang Lebih Maju”**

2. Misi

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal;
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangun yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan desa Sungai Abang, tentram dan damai.
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa Sungai Abang, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun menjadi 3 bagian yaitu dusun 1 memiliki 4 RT, dusun 2 memiliki 3 RT, dusun 3 memiliki 3 RT, yang di pimpin oleh kepala desa Kholil Husairi, memiliki 3 Kadus: Kadus I Deni Arfandi, Kadus II Charles Rangkuti, Kadus III Nur Muhammad.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

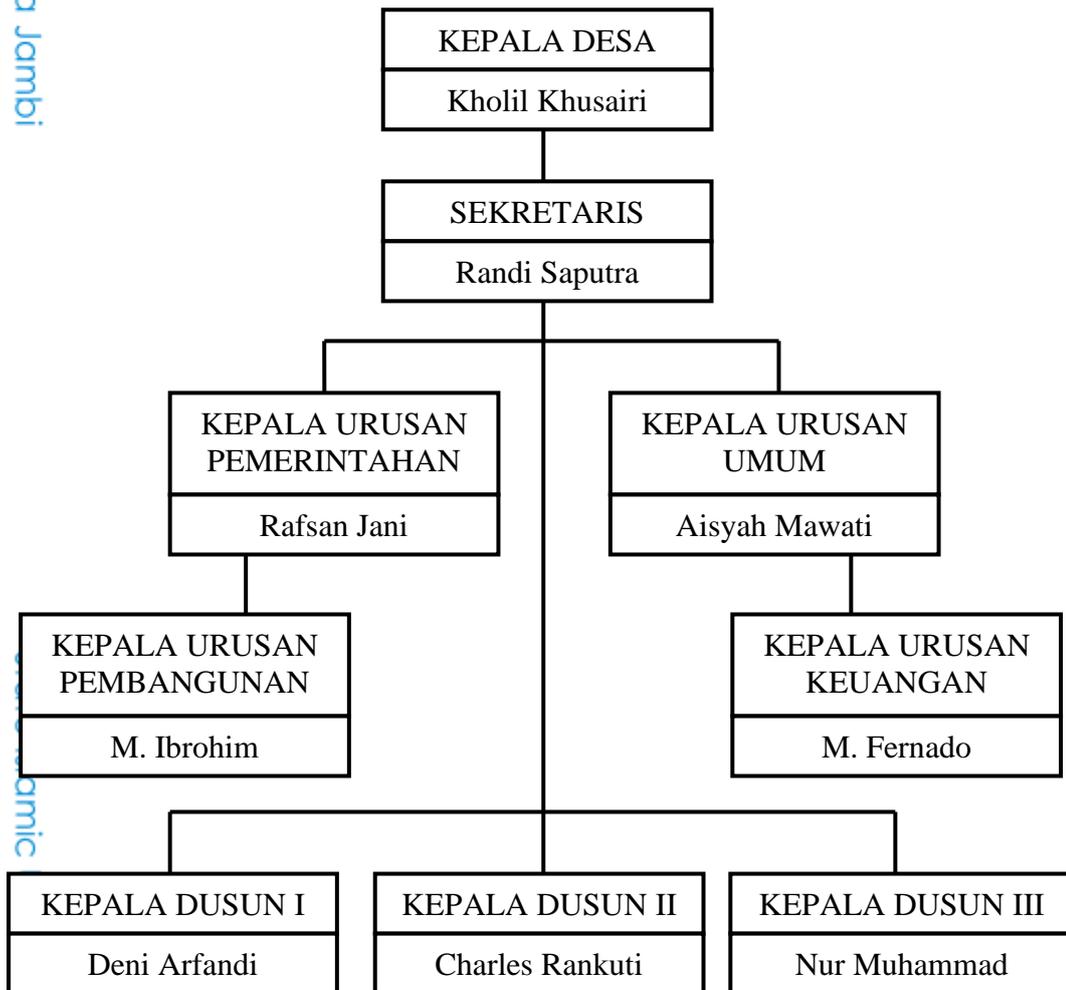
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalidjaja

Berikut dapat dilihat dari Struktur Organisasi desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi.

Tabel 2.1
Stuktur Organisasi desa Sungai Abang



Sumber Data: Observasi kantor Desa Sungai Abang³²

3. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Bidang Permusawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dapat diperpanjang satu

³²Sumber Data "Observasi Kantor Desa Sungai Abang" pada tanggal 20 April 2022

kali lagi masa jabatan, Kepala Desa juga memiliki wewenang untuk menetapkan peraturan desan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.

Kepala Desa dipilih secara langsung melalui pemilihan Kepala Desa (PILKADES) oleh penduduk setempat. Kepala Desa berwenang sebagai pimpinan desa dalam wilayah yang terdiri dari dusun-dusun dalam desa tersebut dan bermitra dengan Badan Permusyawaratan Desa.

4. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan yang ada di desa, BPD dapat dianggap sebagai parlemennya desa, BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia. Sesuai dengan fungsinya BPD dapat dikatakan sebagai lembaga kemasyarakatan.

Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD 6 tahun dan dapat diusulkan kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Tujuan didirikannya BPD memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku ataupun bersikap sesuai dengan kedudukannya megah adap masalah dalam masyarakat yang menyangkut kebutuhan masyarakat.
2. Menjaga keutuhan masyarakat
3. Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, yang artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya.
4. Sebagai wahana demokrasi di desa, anggota BPD dipilih oleh penduduk desa yang telah memenuhi persyaratan. Sedangkan pimpinan BPD dipilih oleh anggota BPD sendiri.

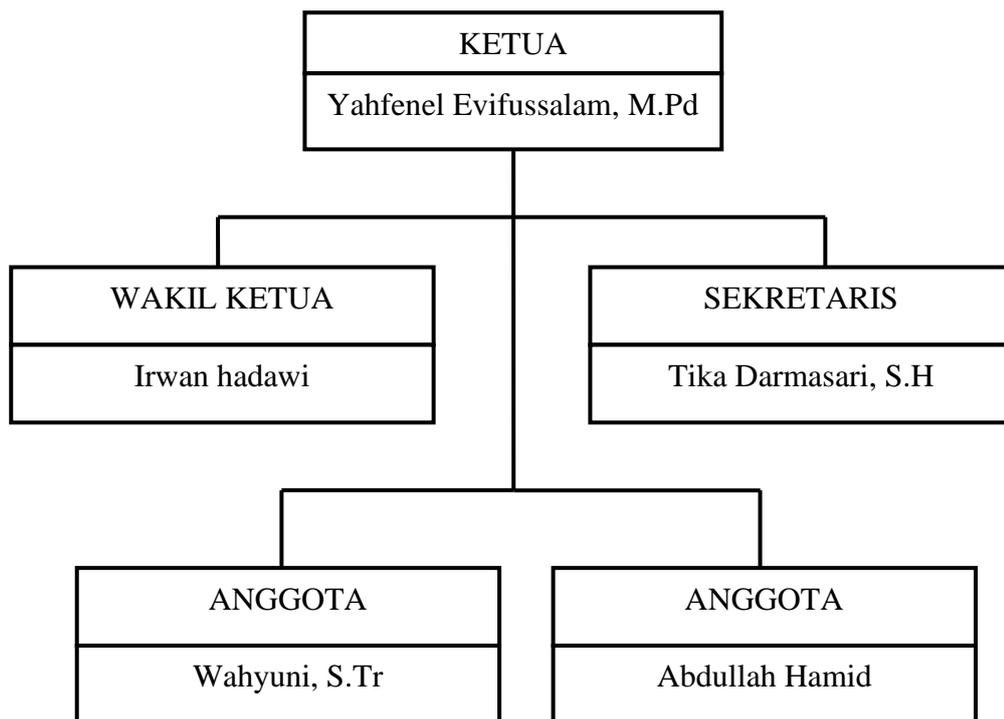
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tugas dan wewenang BPD yang adalah sebagai berikut:

1. Membahas rancangan peraturan desa Bersama kepala desa
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa.
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
4. Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
5. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan serta menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tabel 2.2
Struktur BPD desa Sungai Abang



Sumber Data: Observasi Kantor Desa Sungai Abang³³

³³Sumber Data “Observasi Kantor Desa Sungai Abang” pada tanggal 20 April 2022

5. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa (SEKDES) adalah pembantu Kepala Desa selaku pemegang kekuasaan pengelola keuangan desa. Sekdes merupakan unsur Staf Pemerintah Desa dipimpin oleh seorang Sekretaris Desa yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepala Desa.

Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa:

1. Berkedudukan sebagai staf yang bertugas untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya serta memimpin sekretariat desa.
2. Bertugas menjalankan fungsi administrasi desa, pembangunan dan kemasyarakatan.

Selain tugas diatas, sekretris desa harus mampu menjalankan fungsi administrator dengan penuh tanggung jawab. Fungsi sekretaris desa sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana surat menyurat
2. Sebagai pelaksana urusan keuangan
3. Sebagai pelaksana urusan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

6. Kepala Urusan Pemerintahan

Tugas Kepala Urusan Pemerintahan adalah membantu kepala desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan dan kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.

Fungsi Kepala Urusan Pemerintah:

1. Melaksanakan administrasi kependudukan.
2. Mempersiap bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa.
3. Melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan.
4. Melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Mempersiap bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa.
6. Mempersiap bantuan serta melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

7. Kepala Urusan Pembangunan

Kepala Urusan Pembangunan bertugas untuk membantu kepala desa menyiapkan bahan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

Fungsi Kepala Urusan Pembangunan:

1. Menyiapkan bantuan-bantuan dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat desa.
2. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan.
3. Mengelola tugas pembantuan
4. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala desa.

8. Kepala Urusan Umum

Kepala Urusan Umum bertugas membantu Sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi ketatausahaan, melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang dan tugasnya, mengendalikan kegiatan sesuai bidang, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang dan tugasnya untuk pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES).

Selain melaksanakan tugasnya Kepala Urusan Umum memiliki fungsi meliputi:

1. Menyiapkan tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi serta penataan administrasi perangkat desa
2. Menyediakan prasarana perangkat desa dan kantor desa
3. Menyiapkan pelaksanaan rapat, pengadministrasian aset dan inventarisasi.

4. Menyiapkan administrasi perjalanan dinas dan pelayanan umum.

9. Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris desa yang membidangi urusan keuangan desa. Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu sekretaris desa melaksanakan fungsi-fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa.

Tugas dan fungsi Kepala Urusan Keuangan

1. Melakukan kegiatan pencatatan mengenai penghasilan kepala desa dan perangkat desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Mengumpulkan serta menganalisa data sumber penghasilan baru untuk berkembang.
3. Melakukan administrasi keuangan di desa.
4. Merencanakan penyusunan APBDES untuk dikonsultasikan dengan BPD
5. Melaksanakan tugas-tugas yang lainnya yang diberikan oleh sekretaris desa.

D. Keadaan Penduduk Dan Data Penduduk

1. Keadaan Penduduk Desa Sungai Abang

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Desa Sungai bahwa penduduk berjumlah 547 KK dan sebanyak 1990 jiwa dengan tanah yang telah disediakan seluas 39.75 Ha.

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Desa Sungai Abang

| RT | Jumlah KK | Jmh. Penduduk Laki-laki | Jmh. Penduduk Perempuan | Jumlah P+L | Nama Ketua RT |
|----|-----------|-------------------------|-------------------------|------------|---------------|
| 1 | 59 | 113 | 106 | 219 | Sakuan |
| 2 | 54 | 102 | 98 | 200 | Abdul Kadir |
| 3 | 52 | 98 | 93 | 191 | Sopian |
| 4 | 58 | 107 | 102 | 209 | Iwan Jaya |
| 5 | 54 | 103 | 99 | 202 | Padli |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | | | | | |
|----|-----|------|-----|------|------------|
| 6 | 52 | 94 | 90 | 184 | Darmawi |
| 7 | 51 | 89 | 84 | 173 | Tamrin |
| 8 | 56 | 108 | 100 | 208 | Nasution |
| 9 | 58 | 112 | 102 | 214 | Jarma Niar |
| 10 | 53 | 98 | 92 | 190 | Umar |
| JM | 547 | 1024 | 966 | 1990 | 10 |
| H | | | | | |

Sumber Data: Buku Profil Desa Sungai Abang

2. Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian Desa Sungai Abang Kabupaten Sarolangun awalnya mata ialah seorang petani, mereka bercocok tanam seperti menanam padi, sawit, karet dan berkebun sayur-sayuran. Selain petani ada juga warga yang memiliki peternakan seperti kerbau, sapi, dan kambing. Dan ada profesi yang lainnya sebagai Pedagang, PNS (Pegawai Negeri Sipil), Guru, Tukang, Bidan/Perawat, Supir/Angkutan, Buruh, Jasa Persewaan, Swasta, dan Pensiunan.

Sebagaimana hasil data yang didapatkan dari Kantor Desa Sungai Abang mengenai mata pencaharian secara umum diruang lingkup Desa Sungai Abang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2.5

Mata pencaharian Masyarakat Desa Sungai Abang

| No | Pekerjaan | Jumlah | Satuan |
|----|---------------------------|--------|--------|
| 1 | Petani | 327 | Orang |
| 2 | Pedagang | 72 | Orang |
| 3 | Pegawai Negri Sipil (PNS) | 21 | Orang |
| 4 | Guru | 19 | Orang |
| 5 | Buruh | 67 | Orang |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | | |
|----|-----------------|----|-------|
| 6 | Tukang | 23 | Orang |
| 7 | Bidan/Perawat | 7 | Orang |
| 8 | Pensiunan | 2 | Orang |
| 9 | TNI/Polri | 4 | Orang |
| 10 | Supir/Angkutan | 1 | Orang |
| 11 | Jasa Persewahan | 2 | Orang |
| 12 | Swasta | 48 | Orang |

Sumber Data: Buku Profil Desa Sungai Abang

3. Keadaan Sosial, Pendidikan dan Agama

a. Keadaan Sosial

Salah satu kegiatan sosial yang ada di Desa Sungai Abang Kabupaten Sarolangun adalah adanya ketergantungan antara sesama masyarakat, serta memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang amat besar semangat bergotong royong dan solidaritas yang tinggi, dimana semangat untuk bergotong royong disetiap minggunya merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama.

b. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat desa Sungai Abang bekerja di beberapa sektor lapangan pekerjaan, mulai dari pertanian, perkebunan, pedagang, PNS, tukang bangunan, guru dan lain-lain.

c. Agama

Penduduk Desa Sungai Abang 100% memeluk agama islam yang merupakan agama yang dianut oleh nenek moyang sebelumnya. Oleh karena itu agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sungai Abang adalah agama islam yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan mengenai kepercayaan atau agama ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tidak terlepas dari Sarana Peribadahan di Desa Sungai Abang untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2.6
Saranah Ibadah Masyarakat Desa Sungai Abang

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|--------|---------------------------|--------|
| 1 | Masjid | 2 |
| 2 | Mushola | 3 |
| 3 | Madrasah Diniyah Awaliyah | 1 |
| Jumlah | | 6 |

Sumber Data: Buku Profil Desa Sungai Abang

4. Pendidikan

Dalam memenuhi kualitas kemampuan berbagai individu masyarakat Desa Sungai Abang mengenyam dunia Pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP/MTS, SMA/SMK sederajat.

Di Desa Sungai Abang Kabupaten Sarolangun terdapat fasilitas Pendidikan yang cukup memadai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.7
Saranah Pendidikan yang ada di Desa Sungai Abang

| No | Saranah Pendidikan | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1 | Paud/Taman Kanak-Knak (TK) | 2 |
| 2 | Sekolah Dasar Negeri (SD) | 2 |
| 3 | Madrasah Ibtidaiyah (MI) | 1 |
| 4 | Madrasah Tsanawiyah (MTS) | 1 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultihan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultihan Thaha Saifuddin Jambi

| | |
|--------|---|
| Jumlah | 6 |
|--------|---|

Sumber Data: Buku Profil Desa Sungai Abang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Sungai Abang mempunyai sarana Pendidikan yang cukup memadai mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, sehingga sebagian masyarakat sangat mudah untuk bersekolah di dalam desa seperti anak TK, SD, dan MTS. Sebagian ada yang bersekolah di Kabupaten Sarolangun terutama yang SMA/SMK.

5. Keadaan Wilayah desa Sungai Abang

Tabel 2.8

Keadaan Wilayah Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi

| NO. | Jenis Areal | Luas |
|-----|-----------------|----------|
| 1 | Pemukiman | 39.75 Ha |
| 2 | Pertanian sawah | 180 Ha |
| 3 | Ladang/Tegalan | 50 Ha |
| 4 | Perkantoran | 0,2 Ha |
| 5 | Sekolah | 8 Ha |
| 6 | Jalan | 50 Ha |
| 7 | Lapangan | 0,5 Ha |

Sumber Data: Buku Profil Desa Sungai Abang³⁴

³⁴Sumber Data “Buku Profil Desa Sungai Abang” pada tanggal 20 April 2022

BAB III

SENI KALIGRAFI DI DESA SUNGAI ABANG

A. Defenisi Kaligrafi

Berbagai macam bangsa di dunia memiliki bahasa dan bahasa mempunyai huruf atau tulisan yang dapat mewakili bahasa mereka dalam bentuk gambar atau tulisan yang menghasilkan seni menulis halus yang lazim dikenal dengan kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari Bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*kallios*” yang memiliki arti indah dan “*graph*” yang berarti gambar atau tulisan.³⁵

Syekh Syamsuddin al-Akfani secara terminologis, di dalam kitabnya, *Irsyad al-Qashid*, yang dikutip D. Sirojuddin AR., mengatakan bahwa artinya:

“Khat (kaligrafi) ialah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk hurup tunggal, letak-letaknya, cara-caranya, menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengganti ejaan yang perlu diganti, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.”³⁶

Syekh dalam tulisannya:

“Seluruh ilmu bisa diketahui hanya apabila mengandung pembuktian (adalah), baik berumpa isyarat, ucapan, maupun tulsan (khat). Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, ucapan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicara. Adapun khat, tidak tergantung pada semuanya itu. Oleh karena itulah, khat dianggap paling berfungsi di antara ketiga dalalah tersebut”.³⁷

Seandainya kita melakukan sesuatu perbandingan antara tulisan, ucapan atau kata-kata, niscaya akan kita temukan bahwa pada dasarnya keduanya saling menunjang dan saling melengkapi. Tulisan menunjukkan kata-kata, sementara kata-kata-dalam kerangka ini –menimbulkan keserasian antara keduanya dalam segala hal. Keduanya sama-sama saling mengutarakan makna. Kata-kata merupakan makna yang bergerak, sedangkan tulisan adalah makna yang bisu.

³⁵Rispul, “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni”. *Jurnal Kajian Budaya Islam*. Vol. 1, No. 1, 06 2012. 12

³⁶D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2016), 1.

³⁷Ibid. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Meskipun demikian, tulisan dapat melakukan perbuatan bergerak karena isinya yang mengantarkan penikmatnya kepada pemahaman.

Yaqut Al-Musta'shimi, seorang kaligrafer (orang yang menulis kaligrafi) kenamaan pada masa akhir daulah Abbasiyah, melihat seni kaligrafi dari sudut keindahan rasa yang dikandungnya, oleh karena itu, beliau membuat batasan sebagai berikut: Kaligrafi adalah seni arsitektur rohani yang lahir melalui perangkat kebendaan”.

Wang Xizhi adalah seorang kaligrafer yang berasal dari tiongkok, (303-361 M) menggambarkan keindahan seni kaligrafi dengan ungkapan, Lembut bagai awan bergerak-arakan dan perkasa bagai naga yang sedang marah”.³⁸

Banyak lagi pernyataan yang merujuk kepada kaligrafi. Ubaidillah bin Al-Abbas menyebutnya sebagai *lisan al-yadd* (lidahnya tangan) karna dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dalam berbagai metafora, khat atau seni kaligrafi dituliskan sebagai kecantikan rasa, duta akal, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penjinak saudra dalam pertikaian, pembicara jarak jauh, penyimpan rahasia, dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan. Singkatnya, khat itu ibarakan roh di dalam tubuh. Begitulah yang dikatakan sebagian ulama.

Abdul Rahman seorang seniman yang bersal dari indonesia beliau mengatakan:

“Khat adalah gabungan huruf-huruf hijaiyah yang mengandung ayat-ayat al-Qur’an maupun hadis ataupun kalimat hikmah di mana rangkaian huruf-huruf itu dibuat dengan prosesi yang sesuai, baik jarak maupun ketepatan sapuan huruf.”³⁹

Menurut Sirojuddin,

“Kaligrafi adalah seni menulis huruf arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat al-Qur’an dan hadis”.⁴⁰ Tidak dapat dibantah lagi bahwa penerimaan seni kaligrafi sebagai *trend* dan primadona di sebagian kalangan umat Islam, disebabkan oleh pengaruh motivasi al-Qur’an untuk mempelajarinya. Pena, tinta, dan kertas adalah materi-materi untuk menyalurkan sapuan kaligrafi. Ayat-ayat al-Qur’an dan sabda-sabda Nabi

³⁸D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

³⁹Muchlisin Riadi, “Kaligrafi Pengertian, Jenis dan Perkembangannya” di akses melalui <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/kaligrafi-pengertian-jenis-dan-perkembangannya.html> 02 Maret 2021

⁴⁰Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Muhammad SAW berulang-ulang menyebut *fadilah* atau keutamaan benda-benda tersebut.

B. Sejarah Kaligrafi

1. Sejarah Kaligrafi

Berbicara mengenai asal usul kaligrafi beragam pendapat yang dikemukakan tentang siapa yang pertama kali menciptakan kaligrafi. Barangkali cerita-cerita keagamaan terdahulu adalah yang bisa dijadikan reprensi. Cerita dari bangsaan Arab mencatat bahwa Nabi Adam AS, adalah yang pertama kali memperkenalkan kaligrafi. Pengetahuan itu datang langsung dari Allah melalui wahyu. Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku semua nama-nama benda ini, jika kamu melihat benar!”. (QS. Al-Baqarah: 31).⁴¹

Dikatakan bahwa tiga ratus tahun yang lalu sebelum wafatnya, Nabi Adam AS menulis di atas lempengan tanah kemudian dibakar dan menjadi tembikar. Sesudah bumi dilanda banjir besar pada zaman Nabi Nuh AS dan air sudah surut, setiap bangsa atau kelompok turunan menemukan tembikar bertulisan tulisan tersebut. Dari sinilah datang anggapan bahwa setiap bangsa telah mempunyai tulisannya sendiri-sendiri. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah berikut:

حَم (١) عسق (٢) كَذَلِكَ يُوحِي إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٣)

Yang artinya: *Ha mim. Ain sin qaf. Demikianlah Allah Yang Maha perkasa, Maha bijaksana mewahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada orang-orang yang sebelumnya.* (QS. Al-Syura (42): 1-3).⁴²

Lebih dari itu, kurang pasti, apakah melalui Adam diturunkan pula alfabet bahasa-bahasa yang lain. Di luar dari konteks itu, masih ada lagi cerita-cerita dari keagamaan lainya. Contohnya, banyak rakyat meyakini bahwa Bahasa atau sebuah

⁴¹D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2016), 5.

⁴²Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

system penulisan berasal dari dewa-dewa. Nama *Sankerta* adalah *Devanagari* yang berarti “bersangkutan dengan para kota para dewa”. Hieroglif yang digunakan para Mesir Kuno bagi dokumen formulanya yang disusun kedalam batu, berarti “tulisan batu keramat”. Bangsa Mesir mempercayai bahwa tulisan telah diciptakan oleh Toth, dewa kebijaksanaan, dan sebutan mereka mengenai tulisan adalah *ndw-ntr* (bicara para dewa). Orang Assiria mempunyai cerita dongeng yang menyatakan bahwa aksara-aksara Kuneiform telah diberikan kepada manusia oleh Dewa Nebo. Tulisan tersebut di hasilkan dengan menekan bajik *etapan* (alat cetak gerabah yang terbuat dari tanah) tanah liat basah. Orang Maya mengira bahwa tulisannya berasal dari dewanya yang paling utama, yaitu Itzamna. Sementara itu, tulisan prasejarah yang telah hilang di Jepang disebut *Kami No Moji* atau aksara dewa.⁴³

Boleh jadi cerita dongeng-dongeng terdahulu tentang kekuasaan para dewa menciptakan kaligrafi adalah awal dari kisah tentang pengetahuan menulis yang diterima oleh Adam dari Allah yang berikutnya mulai menghilang dan mengalami perubahan redaksional akibat pergeseran zaman dan perubahan watak manusia. Akibatnya timbul tafsiran-tafsiran yang sama sekali jauh dari konteks aslinya. *Wallahu a 'lam.*

Seiring berkembangnya zaman kaligrafi akhirnya sampai ke Indonesia. Kaligrafi sendiri diketahui masuk ke Indonesia sejak abad ke 11. Berita tertua menceritakan telah terbentuk sebuah komunitas muslim, yang bertepatan di Gersik Jawa Timur. Hal ini berdasarkan penelitian atas hasil penemuan dari makam Fatimah Binti Maimun. Batu nisa Fatimah tertulis aksara Arab dengan tahun 1082 M. Berdasarkan penelitian para arkeolog, batu nisan tersebut merupakan tanda dari munculnya tulisan kaligrafi di Indonesia.⁴⁴

Menurut Prof. Muarif Ambary terdapat kecenderungan yang cukup menarik terkait dengan jenis khat sebagai simbolisasi dari tulisan batu nisan tersebut. Jika ditelusuri lebih jauh mengenai intensi gaya penulisan batu nisan tersebut menggunakan gaya khat kufi. Di Sumatera, khususnya di wilayah aceh gaya yang

⁴³D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 1016), 7.

⁴⁴Ahmad Julyadi, “Sejarah Kaligrafi Indonesia”, diakses melalui alamat <https://julyadi.web.ugm.ac.id/2015/05/30/sejarah-kalighrafi-di-indonesia/> tanggal 30 Mei 2015.

paling sering digunakan adalah Nasakh dan tsuluts. Memang pada kenyataannya khat kufi kurang diminati atau bahkan kurang dikenal Muslim Nusantara. Sebaliknya khat naskh dan tsuluts sangat digemari masyarakat lokal. Pada akhirnya muncullah istilah “makam tipe Aceh” dan seterusnya (Ambary 1998).

2. Periodisasi Tradisi Kaligrafi Lokal

Ada 2 periodisasi tradisi kaligrafi lokal yaitu:

Periode pertama, Adapun mengenai Riwayat seni kaligrafi lokal Indonesia menurut Sirajudin dibagi menjadi beberapa tahapan periodisasi Pertama, angkatan perintis, dalam periode islamisasi tentu bakal terjadi arabisasi, mengingat hampir semua rujukan tentang ajaran Islam berbahasa Arab. Apalagi para penyebar yang menyampaikan agama Islam kepada masyarakat Indonesia, terutama pada masa awal perkembangan Islam, didominasi oleh ulama-ulama keturunan Arab atau non-Arab yang lama belajar di Arab. Sehingga faktor inilah yang memaksa muallaf mesti bersentuhan dengan tulisan Arab dan Bahasa Arab. Dari sini cukup jelas kehadiran Islam menemukan babak baru semarak penggunaan tulisan kaligrafi Arab.

Karena pada prakteknya, tulisan Arab tidak hanya sebatas pada penggunaan teks yang berbahasa Arab atau mushaf al-Qur’an saja, melainkan digunakan untuk kebutuhan pengkajian islam di Lembaga-lembaga Pendidikan seperti surau, pesantren, dan lain-lainnya.

Ditambah seperti huruf pegon, huruf jawi, atau huruf melayu. Huruf ini dipergunakan sebagai medium pengajaran dan penulisan kitab-kitab, yang terutama di pesantren-pesantren.

Sementara pada abad ke 18-20, tradisi penulisan kaligrafi tidak hanya sebatas pada batu-batu nisan. Tetapi penulisannya telah bergeser dan mengambil media seperti kertas, kayu, logam, kaca, dan lain-lainnya. Mushaf-mushaf al-Qur’an tua umumnya yang ditulis di atas kertas deluang, oleh beberapa ahli, jenis kertas ini dianggap mark Nusantara.

Periode kedua, adalah angkatan orang-orang pondok pesantren. Perkenalan huruf alfabet Arab diajarkan kiyai kepada para santri baru pada tahap memenuhi kebutuhan tulis-baca, belum sampai kepada penekanan nilai-nilai estesisnya. Akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

tetapi, keberanian dan kebanggaan menggunakan aksara Arab, terutama untuk gaya-gaya khat yang kubisme, telah tampak pada tulisan yang tertera pada batuan nisan kiyai dan tokoh agama. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pada saat itu kaligrafi tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, tetapi juga memenuhi kebutuhan yang lebih bersifat dekoratif.⁴⁵

Adapun hal penggunaan gaya khat yang cenderung estetis seperti naskh, tsulust, dan faris, bisa digunakan untuk menulis naskah-naskah keagamaan, seperti kitab-kitab fikih, tauhid, tasawuf, maupun mushaf al-Qur'an. Tradisi penulisan mushaf ini sebenarnya telah dilakukan oleh ulama-ulama di pesantren klasik sejak abad ke 16. Kegiatan ini didorong oleh kelangkaan mushaf karena belum adanya teknologi penggandaan yang belum ditemukan. Sementara pemasokan dari timur tengah juga dirasakan masih sangat kurang. Atas dasar itulah munculnya gairah dari kalangan pesantren untuk menuliskan al-Qur'an dengan cara manual dengan kualifikasi tulisan yang sangat sederhana. Pelopor Angkatan pesantren yang baru menunjukkan sosok yang lebih nyata dalam kitab-kitab atau buku-buku agama hasil dari goresan tangan-tangan mereka. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya: Muhammad Was'i Abdul Razzaq, Yahya dan rahmat Arifin, Abdul Razzaq Muhilli dan yang lain-lainnya.

Mengamati kebiasaan penulisan kaligrafi di interior masjid, ditemukan bukti bahwa media untuk mengekspresikan karya seni kaligrafi di pusat peribadatan tersebut termasuk tergolong masa modern. Hal itu disebabkan dari data sejarah perkembangan masjid kuno di Indonesia, jarang atau bahkan samasekali tidak adanya karya kaligrafi Islam di masjid kuno hingga abad ke 16 yang asli dibuat pada zamannya. Mestipun ada, biasanya menggunakan huruf Jawa seperti di masjid Mantingan Jepara dan Sendang Pacitan, Jawa Timur. Dengan adanya para ahli kaligrafi di pesantren ini cukup mempersubur unsur hiasan masjid-masjid modern yang baru didirikan.⁴⁶

⁴⁵Nur Cahya, "Riwayat Kaligrafi di Indonesia", diakses melalui alamat <https://tareekh.my.id/2020/09/13/riwayat-seni-kaligrafi-di-indonesia/#:~:text=%E2%80%9CRiwayat%20seni%20kaligrafi%20di%20Indonesia.akarnya%20dam%20seni%20kaligrafi%20Arab> tanggal 12 September 2020.

⁴⁶Imazuku, "Sejarah Kaligrafi di Indonesia", diakses melalui alamat <https://www.imuzaki.com/2019/02/sejarah-kaligrafi-di-indonesia.html?m=1>, 02 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

3. Sejarah Kaligrafi di Desa Sungai Abang

Menurut keterangan dari Tokoh adat desa Sungai Abang, awal mula seni kaligrafi mulai dikenal di desa Sungai Abang sejak tahun 1985. Kaligrafi pertama kali muncul di desa Sungai Abang dibawa oleh salah satu masyarakat yaitu Ibrahim yang mana beliau pernah mondok di salah satu pondok pesantren di daerah Jawa. Setelah pulang dari pesantren beliau mulai mengembangkan kesenian kaligrafinya di desa Sungai Abang, beliau mulai membuat seni kaligrafi di dinding masjid dan dinding rumah, sejak itulah masyarakat mulai mengenal dan tertarik dengan seni kaligrafi.⁴⁷

C. Latar belakang Pemasangan Kaligrafi di Desa Sungai Abang

Dalam kehidupan sehari-hari al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling penting bagi kaum muslimin, pentingnya al-Qur'an berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran Islam. Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan suatu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim, pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik itu berupa pemikiran ataupun berupa hal lainnya. Berinteraksi dengan al-Qur'an salah satunya dengan membuat kaligrafi. Al-Qur'an menjadikan kaligrafi sebagai bentuk seni paling penting dalam budaya Islam.

Hal ini berkenaan dengan masyarakat desa Sungai Abang yang mayoritas rumah mereka memajang ayat-ayat al-Qur'an di dinding rumah, dari banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang ada, masyarakat Sungai Abang lebih memilih surah *Yasin* dan ayat *kursi*, karna di desa Sungai Abang pernah terjadi keanehan yang dimana masyarakat sering melihat makhluk halus dan sering diganggu yang terus menerus terjadi maka dari peristiwa tersebut, lalu masyarakat menemui seorang ustad untuk meminta patuah agar keanehan tersebut tidak terjadi lagi, akhirnya ustad tersebut menganjurkan untuk memajang tulisan surah *yasin* dan ayat *kursi* di dalam rumah dan sering diamalkan supaya dihindari dari gangguan makhluk halus atau jin.⁴⁸

⁴⁷Hasbullah, Tokoh Adat Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 19 April 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

⁴⁸Ibnu Hajar, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Abang, wawancara dengan penulis, 24 April 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

D. Ayat-ayat dan jenis-jenis yang digunakan dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang

1. Ayat-ayat al-Qur'an dalam Seni Kaligrafi

Kaligrafi telah bertranspormasi dalam berbagai bentuk dan juga mencakup berbagai fungsi dan bidang, secara tidak langsung dihubungkan dengan teks al-Qur'an. ada yang berhubungan dengan prinsip antara yang bermula dari konteks al-Qur'an semata dan substansi spiritual al-Qur'an yang selalu hidup di dalam seluruh aspek kaligrafi itu sendiri. Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya apabila kita memiliki keinginan menghiasi rumah dengan menampilkan identitas keislaman. Seperti memasang ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk seni kaligrafi pada dinding ruangan rumah. Berdasarkan data lapangan dari sampel yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan potongan ayat dan surah dari al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi di rumah sebagai berikut:

a. Surah *Yasin*

Surah *Yasin* adalah surah yang ke-36 dalam al-Qur'an Surat ini termasuk surah *makkiyah* namun pada ayat 45 tergolong ayat *madaniyah*.⁴⁹ Surah *Yasin* turun setelah surah Jin (surah ke- 72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf.⁵⁰ Surah *Yasin* di kenal sebagai jantungnya al-Qur'an.⁵¹ Surah *Yasin* adalah salah satu surat dari 114 surah dalam al-Qur'an.

Keutamaan dari surah *yasin* sebagai berikut:

1. Keutamaan membaca surah *Yasin* di malam hari

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجَّهَ اللهُ غُفْرَ لَهُ

“Siapa yang membaca (surat) *Yasin* pada malam hari dengan mengharap keridoan Allah maka diampuni dosa-dosanya” (HR. At Thobroni 145)

Pada hadis ini tidak disebutkan kekhususan pada malam apa harus dibaca, sehingga menjadi kebebasan bagi kita mau pada malam apa saja kita membaca surat *Yasin*.

2. Manfaat membaca surah *Yasin* bagi orang yang meninggal dunia

⁴⁹Bisri Mustofa, Al Ibriz, Jilid 3, (Kudus: Menara Kudus,T.T, 2016), 1529.

⁵⁰Gus Arifin, *Do "a-do" a Lengkap Istigotsah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 89.

⁵¹Abdullh Saed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 123.

إفْرءُوا عَلَىٰ مَوْتَاكُمْ يس

“Bacalah untuk orang mati di antara kamu, surat Yasin” (Abu Daud 2714).⁵²

Mengenai kapanakah kita harus membacanya, ulama menjelaskan bahwa boleh ketika si Mayyit itu sekarat maupun sudah meninggal. Yang lebih baik lagi, dibacakan pada kedua waktu tersebut, sebelum dan sesudah meninggalnya Mayyit.

Surah *Yasin* tidak hanya digunakan sebagai pajangan seni kaligrafi saja, tetapi banyak sekali manfaat yang bisa di ambil seperti hadis nabi yang diriwayatkan oleh HR. At Thobroni “Siapa yang membaca (surat) *Yasin* pada malam hari dengan mengharap keridooan Allah maka diampuni dosa-dosanya dan dari Abu Daud Bacalah untuk orang mati di antara kamu, surat *Yasin*.

b. Ayat Kursi

Q.S. Al-Baqarah ayat 255 atau yang sering kita dengan sebutan ayat *kursi*, ini adalah salah satu ayat yang banyak di jumpai di rumah masyarakat desa Sungai Abang sebagai sebuah seni kaligrafi.

Keutamaan dari ayat kursi sebagai berikut:

1. Ayat yang paling utama di al-Qur'an

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعِيدِ الْجَرِيرِيِّ عَنْ أَبِي السَّلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي -هُوَ ابْنُ كَعْبٍ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ: "أَيُّ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ أَعْظَمُ؟" قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَرَدَدَهَا مِرَارًا ثُمَّ قَالَ أَبِي: آيَةُ الْكُرْسِيِّ. قَالَ: "لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْدِرِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ لَهَا لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ تُقَدِّسُ الْمَلِكَ عِنْدَ سَاقِ الْعَرْشِ"

"Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Sa'id Al-Jariri dari Abus Salil dari Abdullah Ibnu Rabah dari Ubay ibnu Ka'b bahwa Nabi SAW pernah bertanya kepadanya, Ayat Kitabullah manakah yang paling agung? Ubay menjawab, "Allah dan

⁵²Yahya Azzam, “Hadis Shahih Keutamaan Membaca Surat *Yasin*” di akses melalui <https://fimadani.c0m/hadis-shahih-keutamaan-membaca-surat-yasin/> tanggal 09 November 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Rasul-Nya lebih mengetahui." Nabi SAW mengulang-ulang pertanyaannya, maka Ubay menjawab, "Ayat Kursi." Lalu Nabi SAW bersabda: Selamatlah dengan ilmu yang kamu miliki, hai Abdul Munzir. Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggamannya, sesungguhnya Ayat Kursi itu mempunyai lisan dan sepanjang bibir yang selalu menyucikan Tuhan Yang Mahakuasa di dekat pilar Arasy." (HR Muslim).

2. Dimudahkan masuk surga

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ ، إِلَّا الْمَوْتُ

"Barangsiapa membaca ayat kursi setiap selesai shalat wajib, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk masuk surga kecuali kematian." (HR An Nasa'i).

3. Terhindar dari petang hingga pagi

لِي إِذَا أُوتِيَتْ إِلَى فِرَاشِكَ فَأَقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ (اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ)
وَقَالَ لِي لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ

"Bila engkau akan beranjak ke tempat tidurmu maka bacalah ayat kursi hingga selesai yaitu bacaan 'Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qoyyum'. Karena sesungguhnya ia (dapat menjadikanmu) senantiasa mendapatkan penjagaan dari Allah dan setan pun tidak akan mendekatimu hingga pagi hari." (HR. Bukhari).⁵³

2. Jenis-jenis kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu seni lukis yang dibuat untuk dijadikan hiasan, salah satunya hiasan dinding. Dengan melihat gambar hampir dari kesulitan membedakan karakteristik masing-masing tulisan sebab gambar dan penampilannya yang bermiripan. Berikut adalah jenis-jenis dari kaligrafi yaitu:

a. Tsuluts

Tulisan *Tsuluts* lebih bersifat monumental karena digunakan untuk dekorasi atau hiasan pada berbagai manuskrip dan inskripsi, sebagaimana sekarang banyak dipakai untuk menghias dinding-dinding masjid dan rumah.

⁵³Rahma Indina Harbani, "5 Keutamaan Ayat Kursi Bagi Umat Islam, Apa Saja" di akses melalui <http://news.detik.com/berita/d-56122006-keutamaan-ayat-kursi-bagi-umat-islam-apa-saja> tanggal 19 Juni 2021

bahasa Indonesia sebab lebih banyak digunakan dan dianggap lebih cocok untuk kepentingan-kepentingan tersebut.

Rumus-rumus yang digunakan dalam penulisan khat *Naskhi*, menurut tarikh klasik Islam sama dengan yang digunakan untuk *Tsuluts* dengan standar empat sampai lima titik untuk alif persamaan jarak bagi setiap huruf *Naskhi* dengan *Tsuluts*, menurut al-Ustadz Mahmud Yazir (Turki) adalah karena akrabnya bentuk *Naskhi* kepada *Tsuluts*.

Ada kesepakatan umum bahwa tulisan *Naskhi* menolong si penulis untuk menulis lebih cepat dibandingkan dengan *tsuluts* sebab huruf-hurufnya yang lebih kecil dan tidak banyak dibebani aneka ragam cocok hiasan. Dengan kata lain, tulisan *Naskhi* bersifat lebih praktis. Atas dasar itulah tulisan tersebut dipakai untuk menyalin terjemahan dari naskah-naskah Yunani, India dan Persia pada zaman keemasan Islam.

c. *Muhaqqaq*

Muhaqqaq digolongkan ke dalam jenis tulisan berumur tua. Awal mulanya tulisan ini hanya merupakan suatu gaya yang sedikit berbeda dengan *Kufi*, yaitu huruf-hurufnya kurang menyudut dari pada Kafi dengan ikatan-ikatan ruang yang indah dan seluruhnya dibuat lebih tertib sebagaimana nama yang ditunjukkan kepadanya (*muhaqqaq* = tertib, meyakinkan). Perhatian yang sangat teliti terhadap seluk-beluk yang sudah menjadi kepastian ini pada waktu bersamaan dapat diyakini sebagai nilai yang cukup baik.

Berkat penemuan kertas sekitar tahun 750-an dan penyebarannya yang cepat, pemakaian *Muhaqqaq* pun segera meluas sehingga terkadang kurang mempertimbangkan kontrol. Akibatnya *Muhaqqaq* semakin jauh meninggalkan ciri khasnya yang pertama.

Selama kepemimpinan Khalifah al-Ma'mun (813-833 M), *Muhaqqaq* mendapatkan kebulatan yang jelas sehingga membuatnya mudah untuk dipakaimenulis dan menjadi gaya pilihan yang lebih disukai oleh *warraqun* (para penulis profesional).⁵⁶

⁵⁶Ibrahin Jami'ah, *Qishshah Al-Kitabah Al- 'Arabiyyah*. (1948) , 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Raihani juga menjadi tulisan favorit untuk menyalin mushaf-mushaf al-Qur'an berukuran besar, bahkan pernah menjadi pilihan yang digemari di Persia di bawah Ksultanan Ilkhaniyah yang semasa dengan Kesultanan Mamluk di Mesir.⁵⁷

e. *Tauqi`* dan *Riqaq`*

Tauqi` artinya tanda tangan. Kata ini bermakna demikian karena para khalifah dan perdana menteri senantiasa menggunakannya untuk menandatangani naskah mereka. *Tauqi`* memiliki gaya gabung terakhir dengan *Tsuluts*, tetapi huruf-hurufnya lebih banyak memiliki bentuk-bentuk bundaran. Ada beberapa persamaan karkteristik antara *Tauqi`* dan *Riqaq`*:

- Garis-garis untuk *Tauqi`* lebih gemuk dan rapat dibandingkan dengan garis-garis untuk *Riqaq`* serta kelukannya kurang membulat. Ini memberikannya predikat sebagai tulisan yang sangat berat dan tebal.
- *Tauqi`* lebih lebar dan lebih banyak memiliki segi keindahannya dari pada *Riqaq`* serta selalu siap dipakai pada berbagai keperluan penting.

Tauqi` belum tumbuh sempurna sampai pengujung abad XI Masehi. Tulisan itu baru menjadi tulisan yang cukup mapan sebagai tulisan besar berkat usaha Ahmad bin Muhammad yang dipanggil dengan nama Ibnu al-Khazin (w.1124 M) dan merupakan murid "generasi kedua" Ibnu Al-Bawah.

Selama pengujian abad XV Masehi, variasi "tulisan tebal" *Tauqi`* tumbuh dan berkembang di Turki. Pertumbuhan *Tauqi`* ini, seperti juga *Tsuluts*, menjadi favorit di tengah masyarakat Turki, tetapi tidak seperti popularitas *Riqaq`* di kalangan orang-orang arab.

Riqaq` bentuk jamaknya adalah *ruq'ah* yang artinya lembaran daun kecil halus. Dari kata itulah nama tulisan tersebut didapatkan serta diduga berasal dari *Naskhi* dan *Tsuluts*. Bentuk-bentuk asalnya sama dengan huruf-huruf *Tsuluts* dan *tauqi`*, baik dalam keadaan tunggal maupun dalam bentuk susunan kecuali bahwa *Riqaq`* memiliki perbedaan dalam beberapa hal berikut:

⁵⁷D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Cet. I (Jakarta. Amzah, 2016), 98-99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Tulisan *Riqā`* cenderung kepada bulatan-bulatan dari pada tulisan *Tauqī`* sementara *Tauqī`* sendiri lebih banyak memiliki bulatan-bulatan daripada tulisan *Tsuluts*.
2. Huruf-huruf *Riqā`* lebih halus dari pada huruf-huruf *Tauqī`*.
3. *Tarwis* atau janggut sangat jarang atau hanya sedikit sekali terdapat pada kepala alif tunggal dan saudara-saudaranya. Hal itu berbeda sekali dengan *Tsuluts* dan *Tauqī`*, dimana *Tarwis* menjadi kelaziman.
4. Pusat garis lingkaran`ain tengah dan akhir kerap kali terkatup tanpa lubang. Demikian pula huruf fa, qaf dan wau. Adapun huruf shad ta, serta `ain tunggal dan awal senantiasa terbuka.
5. Ada beberapa huruf yang tidak terdapat dalam tulisan lainnya, seperti alif yang agak condong ke kanan.

Sementara itu, khat *Riqā`* yang juga menjadi salah satu tulisan kesukaa para kaligrafer Utsmani, mendapatkan banyak perbaikan dan penyempurnaan di tangan seorang kaligrafer kenamaan, yaitu Syekh Hamdullah al-Amasi (w.1520M). selanjutnya, disempurnakan lagi oleh para kaligrafer berikutnya sehingga menjadi salah satu tulisan yang sangat populer dan banyak dipakai. Demikian pula *Riq`ah* tulisan tersebut sangat luas pemakaiannya sebagai tulisan tangan (*hand writing*) yang sangat digemari diseluruh dunia Arab.⁵⁸

f. Empat Tulisan Besar Lainnya

Berdasarkan sejarah, empat tulisan kursif lainnya banyak mendapatkan sorotan sebagai tulisan besar yang melengkapi “model enam” di atas yaitu *Ghubar*, *Tumar*, *Ta`liq* dan *Nasta`liq* dalam bab ini akan kita ulas dua pertama saja.

1. *Ghubar*

Ghubar kerap kali disebut *Ghubar Al-Halbah* yang artinya debu karena sangat halusny sehingga pandangan seakan menjadi sayu ketika menetapkannya. Sama halnya melihat debu berterbangan hanya tampak sedikit lebih jelas dari pada angin. Khat ini biasanya ditulis pada materi yang sangat kecil ukurannya dengan

⁵⁸D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Cet. I (Jakarta. Amzah, 2016), 100.

menggunakan tangkai kalam yang terbuat dari batang bulu burung yang dicabut dari sayapnya. Oleh karena itu sering juga disebut *qalam al-Janah* (tulisan sayap). Ghubur lahir sebagai hasil olahan dari Riqa` dan Naskhi (ada yang mengatakan dari Riyasi) pada abad IX Masehi melalui jari-jari halus al-Ahwal, sang kaligrafer kenamaan.

Walaupun pada awalnya dilukiskan sebagai tulisan kursif dengan huruf-hurufnya yang cenderung sangat bundar-bundar dan tanpa satupun garis lurus kejur, tetapi versi pertumbuhan *Ghubar* yang berlaku hingga kini mengandung sedikit saja huruf-huruf bundar dengan ciri-ciri geometrikal tentu dibandingkan dengan *Tsuluts* dan *Naskhi*.

Tulisan ghubar digunakan untuk menulis beragam berita, untuk amanat dan pesan atau untuk berkorespondensi singkat di atas lembaran kertas berukuran sangat mini untuk dikirimkan dengan merpati pos. namun, pada akhirnya khat ini dipakai juga untuk berbagai tujuan lainnya dan kerap dipakai menyalin mushaf-mushaf al-Qur'an berukuran kecil.

2. Tumar

Tumar adalah salah satu tulisan tua yang terpakai pada Diwan Al-Insya` sejak awal pemerintahan bani umaiyah. Walaupun tulisan tersebut masih berpegang teguh pada ciri-cirinya yang luas dan berat, pada abad X Masehi ia kehilangan ciri-ciri bersudut dan tempermennya yang statis. Meskipun demikian, berkat usaha Ibnu Muqlah, Ibnu al-Bawab dan Yaqut al-Musta`shimi khat tumar mendapatkan bentuknya yang rapi dengan garis-garis lekuk yang manis. Contoh tulisan *Tumar* yang dibuat menurut rumus Ibnu al-Bawab. Tulisan *khasyyatullah*. Sementara itu, pada bagian atasnya tulisan *Tsuluts*, terbaca *ra'su kulli hikmah*.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dari sekian banyaknya jenis-jenis tulisan kaligrafi yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model tulisan kaligrafi yang lazim digunakan di desa Sungai Abang, masyarakat hanya menggunakan 3 macam kaligrafi saja yaitu: Kaligrafi *Tsuluts*, *Nashi* dan *Diwani*

⁵⁹D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Cet. I (Jakarta. Amzah, 2016), 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB IV

LANDASAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM SENI KALIGRAFI

A. Landasan dalam Penggunaan Kaligrafi di desa Sungai Abang

Fenomena yang telah berkembang ditengah masyarakat tentang ayat ayat al-Qur'an yang dijadikan seni kaligrafi tidak hanya sebatas dipajang di dinding-dinding masjid saja, tetapi sudah banyak kita jumpai di rumah masyarakat yang di dindingnya dipajang dengan seni kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ramli selaku masyarakat dusun 3 desa Sungai Abang ketika di wawancara beliau mengatakan:

[A]dapun konsep atau dalil terhadap pemajangan seni kaligrafi ini dari salah satu hadits Nabi Muhammad SAW beliau bersabda:⁶⁰

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ {رواه مسلم}

"sungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan" (HR. Muslim)⁶¹



Sumber Data: Dokumentasi di Rumah Ramli

⁶⁰Ramli, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 26 April 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

⁶¹Ibnu El-Mubhar, "Allah menyukai Keindahan" diakses melalui alamat <https://Mubhar.Wordpress.com/2011/11/16/Allah-menyukai-keindahan-kajian-Hadis/> pada tanggal 11 Desember 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemasangan kaigrafi al-Qur'an merupakan salah satu aktifitas yang bertujuan mengagungkan al-Qur'an melalui seni karya tulis indah sebagaimana merujuk dari makna yang terkandung didalam hadits yang disebutkan di atas yang artinya sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai sesuatu yang indah.

Menurut pendapat bapak Ibnu Hajar selaku tokoh masyarakat di desa Sungai Abang beliau mengatakan:

“[P]emajangan kaligrafi ini berakat dari salah satu kaidah *Ushul Fiqh* yang berbunyi:

الاصل في الا شياء الا با حة حتى يدل الد ليل على التحريم

“Hukum asal dari semua sesuatu itu ialah mubah sampai ada suatu dalil yang melarangnya”

Jadi setiap sesuatu itu pada asalnya ialah mubah selama tidak ada dalil yang melarangnya.⁶²



Sumber data: Dokumentasi di Rumah Ibnu Hajar

⁶²Ibnu Hajar, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 24 April 2022, Kabuapten Sarolangun, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sebagian orang muslim sudah tahu bahwasanya Islam menyeruh untuk senantiasa berbuat baik dan memuliakan simbol-simbol keislaman, seperti halnya ayat-ayat al-Qur'an, jangan sampai kita mencela karna itu adalah firman Allah yang maha mulia. Adapun dalil memajang kaligrafi ayat al-Qur'an dalam hal ini para ulama berbeda pendapat karena, tidak ada satupun ayat al-Qur'an dan hadits yang secara husus menjelaskan tentang fenomena terhadap pemajangan kaligrafi baik itu membolehkan, mengharamkan dan makruh. Maka dari itu para ulama berbeda pendapat dalam hal pemajangan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an seperti yang terjadi ditengah-tengah masyarakat saat ini.

Islam telah menetapkan bahwa semua sesuatu adalah halal dan mubah. Tidak ada satupun yang haram, kecuali adanya nash yang sah dan tegas dari Allah dan Rasul-Nya yang mengharamkannya. Kaidah *Ushul* mengatakan:

الاصل في الا شياء الا با حة حتى يدل الد ليل على التحريم

“Hukum asal dari semua sesuatu itu ialah mubah sampai ada dalil yang melarangnya”

Kaidah ini berkaitan dengan hukum segala sesuatu yang yang didiamkan yaitu tidak ada dalil yang membolehkannya ataupun yang mengharamkannya. *Lafadz* (الا شياء) dalam kaidah ini, sekalipun disebutkan secara mutlak akan tetapi maksud sebenarnya adalah di-*taqyid* dengan segala sesuatu yang tidak membahayakan. Karena sesuatu yang membahayakan secara nyata maka hukum asalnya bukan dibolehkan sekalipun tidak ada teks dalil tentangnya. Kaidah yang berlaku terus menerus dalam syariat ialah bahwa sesuatu yang didiamkan oleh syara' tidak membahayakan dari segala sesuatu dan muamalah yang bermanfaat hukumnya tidak haram, hukum ini tidak berubah kecuali dengan dalil. Kalau tidak ada nash yang sah atau tegas (kuat) yang menunjukkan haramnya, maka hal tersebut tetap sebagaimana asalnya, yaitu mubah.

bapak Hasbullah selaku tokoh adat di desa Sungai Abang beliau mengatakan:

“[k]etika penulis menanyakan adakah dalil atau dasar terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan dalam seni kaligrafi, beliau mengatakan kalau tentang dalil saya belum menemukan baik itu dari al-Qur'an ataupun hadist yang menjelaskan tentang anjuran pemasangan kaligrafi, tetapi yang menjadi dasar pemasangan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an pada satu surah yaitu surah *Yasin*, dari surah tersebut saya secara pribadi menjadi terinspirasi karna saya menjadikan ayat itu sebagai pengingat atau alaram

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk diri saya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, di dalam surah tersebut pada ayat 65.⁶³

﴿الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥﴾

“Pada hari ini kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dasar dari pemasangan ayat-ayat al-Qur’an dalam seni kaligrafi dari salah satu surah yaitu surah *Yasin* pada ayat 65, dari penjelasan ayat tersebut timbul inspirasi untuk menjadikan ayat-ayat al-Qur’an sebagai seni kaligrafi dengan tujuan supaya setiap hari kita bisa melihat ayat-ayat al-Qur’an yang bisa mengingatkan kita agar senantiasa mengingat kepada Allah akan semua perbuatan yang kita lakukan di dunia akan kita pertanggung jawabkan di akhirat.



Sumber Data: Dokumentasi di Rumah Hasbullah

Memperindah rumah dengan kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an, baik dengan cara memajang ataupun dengan cara langsung di ukur didinding rumah, hukumnya boleh. Bahkan menurut sebagian ulama, menghiasi rumah dengan kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an termasuk perkara disyariatkan sebagai bentuk pengagungan terhadap syiar-syiar Islam. Tetapi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan

⁶³Hasbullah, Tokoh Adat Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 19 April 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

ketika hendak memajang kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an di rumah. *Pertama*, harus diletakkan di tempat yang tinggi, *kedua*, harus diletakkan didinding yang kokoh agar tidak jatuh, *ketiga*, kaligrafi harus dijaga kebersihan dan keindahannya.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an dalam Seni Kaligrafi

Berbicara mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan seni kaigrafi yang dipajang di ruangan rumah, merupakan pelengkap unsure keindahan dari seni kaligrafi Islam yang merupakan hasil karya seni dari orang Islam.

Ayat-ayat al-Qur'an ditulis oleh seniman dengan sepenuh hati, dengan mempertimbangkan karakter moral dan spiritual yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut, guna menciptakan keindahan dan dapat menyampaikan kebenaran firman yang ditulis. Seiring dengan berkembangnya wawasan dan ide penciptaan karya seni dari seniman-seniman muslim dan kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan dalam mengelolah kreasi, seni kaligrafi semakin berkembang menjadi karya tulis yang dapat diaplikasikan pada kaca, kayu, keramik, dinding rumah, masjid dan lain-lain.

Sebagaimana persepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang, Kecamatan Sarolangun Jambi sebagai berikut:

1. Sebagai Pelindung

Ayat-ayat al-Qur'an sebagai kaligrafi yang dijadikan pajangan di dalam rumah, selain sebagai unsur keindahan juga memiliki pemaknaan dan kepercayaan tersendiri dalam pemilihan dan penempatannya. Seperti pemajangan surah yasin dan ayat kursi yang memiliki pemaknaan tersendiri.

Dalam pemaknaan dan kepercayaan dari masyarakat, ayat ini dimaknai sebagai ayat pelindungan dari gangguan-gangguan makhluk halus, sebagai ayat keselamatan dan lain-lain, karna fungsi dari surah yasin dan ayat kursi sangat banyak. Hasil wawancara dengan Sopianto salah satu masyarakat dusun 1 desa Sungai Abang beliau mengatakan:

[K]aligrafi sesuatu yang memiliki nilai istimewa terlebih lagi ketika sering diamalkan, karena kaligrafi dipajang dirumah dengan tulisan ayat-ayat al-Qur'an diyakini bisa menjadi pelindung dari gangguan-gangguan makhluk halus atau jin dan juga bisa menguatkan akidah kemudian juga bisa membuat penghuni rumah menjadi tentram.⁶⁴

⁶⁴Sopianto, Masyarakat Dusun 1 Desa Ssungai Abang, wawancara dengan penulis, tanggal 22 Mei 2022, kabupaten Sarolangun, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Sopiano

Hasil wawancara dengan Burhan salah satu masyarakat dusun 2 desa Sungai Abang beliau mengatakan:

[K]etika kita memajang kaligrafi di dalam rumah, apabila seseorang bertamu kerumah tanpa sengaja melihat kaigrafi, secara tidak langsung akan dibaca, hal ini diyakini menjadi benteng untuk melindungi rumah dari makhluk halus di sebabkan ada ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi yang dipajang di dinding rumah tersebut.⁶⁵



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Burhan

Hasil wawancara bersama Sanaria salah satu masyarakat dusun 3 desa Sungai Abang beliau mengatakan:

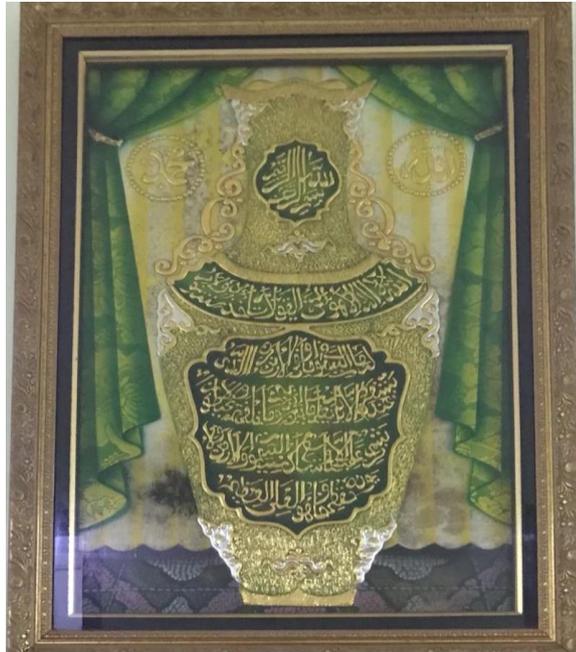
[K]etika kaligrafi dipajang dengan niat sebagai alat pelindung, berkah dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipajang di dalam rumah mencegah makhluk halus seperti jin dan sebagainya agar tidak masuk ke dalam rumah dan

⁶⁵Burhan, masyarakat dusun 2 desa Sungai Abang, wawancara dengan penulis, tanggal 9 Juli 2022, kabupaten Sarolangun, rekaman audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menghalang dari orang-orang yang ingin berniat jahat ketika melihat ayat-ayat al-Qur'an berhenti dari niat jahatnya.⁶⁶



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Sanaria

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah kaligrafi bukan hanya sekedar sebuah pajangan semata akan tetapi memiliki hasiat yang cukup besar bagi masyarakat yang memajang kaligrafi, karna ayat-ayat al-Qur'an memiliki energi positif yang diyakini mampu menjadi pelindung bagi penghuni rumah dari gangguan-gangguan makhluk halus ataupun jin dan juga bisa menjadi pelindung dari orang-orang yang ingin berbuat jahat.

2. Sebagai Media Spiritual

Dari setiap karakter semua huruf menjadi tafsir atas kesadaran spritual. Secara umum bentuk-bentuk kaligrafi Islam mempunyai dua karakter, yaitu vertikal dan horizontal. Bentuk tegak *alif* yang kukuh misalnya, merupakan ekpresi simbolik akan adanya Zat yang Maha Tinggi. *Alif* dengan vertikalitasnya melambangkan Tuhan yang Maha Kuasa dan prinsip transenden yang dari-Nya segala sesuatu berasal. Pada nama Allah dalam tulisan Arab, kita melihat dengan jelas suatu garis horizontal, yakni gerak penulisnya, kemudian garis tegak lurus dari

⁶⁶Sanaria, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang, wawancara dengan penulis, tanggal 3 Juli 2022, kabupaten Sarolangun, rekaman audio.

alif dan *lam* dan semacam garis melingkar yang secara simbolik dapat disamakan dengan lingkaran. Tiga unsur ini menunjukkan tiga dimensi yaitu: ketenangan yang “horizontal” kekuasaan yang “vertikal” dan misteri yang memanjang “ke dalam” sehingga berhubungan dengan Zat Allah. Berdasarkan informasi dari salah satu masyarakat dusun 3 desa Sungai Abang sebagai berikut:

Menurut M. Saman beliau mengatakan:

“[K]aligrafi sebagai simbol spritual yang diyakini mempunyai energi positif yang mampu Memberi dorongan untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa ketika kita Melihatnya.⁶⁷”



Sumber Data: Rumah M. Saman

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia Islam, kaligrafi tidak saja sebagai sebuah ekspresi seni, tetapi bentuk-bentuk dan irama geometri matematik yang digoreskannya yang berawal dari berbagai titik, telah menjadi suatu ekspresi dari simbol-simbol spritual yang cukup mengetarkan jiwa, dari setiap huruf mempunyai kepribadian tersendiri untuk melambangkan bentuk visual dan sifatnya, ataupun melambangkan gerak-gerak hati kehambaan, setiap kerakter dari semua huruf menjadi tafsir atas kesadaran spritual. Secara umum bentuk-bentuk kaligrafi islam mempunyai dua kerakter, yaitu vertikal dan horizontal. Bentuk tegak *alif* yang kukuh misalnya, merupakan ekspresi simbolik akan adanya Zat yang Maha Tinggi.

3. Sebagai Media Zikir

Zikir merupakan salah satu cara untuk selalu mengingat Allah, zikir menghubungkan jiwa manusia dengan Allah dan membuatnya selalu merasa

⁶⁷M. Saman, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 2 Mei 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

kehadiran Allah dalam lubuk hatinya. Zikir adalah sarana untuk melanggengkan hubungan antar hamba dan Tuhan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ ، فَأَنْبِئْنِي مِنْهَا بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُتُ بِهِ ؟ قَالَ : لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Dari Abdullah bin Busrin berkata, “seorang badui (orang pelosok) datang kepada Nabi Muhammad, kemudian berkata, “Wahai Baginda Nabi, sesungguhnya syariat Islam, sudah banyak kami ketahui. Maka beritahukanlah kepada kami, akan sesuatu yang bisa kami berpegang teguh kepadanya? Lantas Nabi bersabda, “Hendaklah lidahmu senantiasa basah dengan selalu berdzikir kepada Allah”.⁶⁸

Berzikir merupakan hal yang umum di dalam Islam, banyak ayat-ayat al-Qur’an yang menyeruh perintah agar senantiasa mengingat kepada Allah SWT, oleh karena itu *berzikir* telah menjadi suatu bentuk kebiasaan atau ibadah yang dikerjakan umat muslim yang dapat memperoleh pahala. Maka daripada itu, akan baik jika dikerjakan. Setan tidak akan pernah lelah untuk membuat kita jauh dari ridho Allah SWT. Segala bentuk godaan untuk membuat manusia agar lalai dan terlena, dengan berdzikir memohon kepada Allah supaya terhindar dari godaan setan yang terkutuk. Seperti menurut pemahaman dari responden yang penulis wawancara mengatakan:

Menurut Rahmat Hajar selaku pegawai syara’ desa Sungai Abang beliau mengatakan:

[K]aligrafi merupakan zikir, kita dianjurkan untuk selalu mengingat Allah, maka untuk membantu supaya terus ingat kepada Allah, kita membutuhkan pengingat salah satunya karya seni kaligrafi yang dipajang di dalam rumah agar menginspirasi pada konsep zikir, dengan maksud mengingatkan kita kepada Allah SWT. Zikir itulah yang membuat kita agar tetap mengingat kepada-Nya.⁶⁹

Menurut Nur Muhammad salah satu masyarakat dusun 2 desa Sungai Abang beliau mengatakan:

⁶⁸Zainuddin Lubis, “Tafsir Surah al-Ahzab Ayat 41-42: Anjuran Untuk Selalu Berzikir kepada Allah” Diakses melalui alamat <https://bincangsyariah.com/khazanah/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-41-42-anjuran-untuk-selalu-berzikir-kepada-allah/> Tanggal 23 Maret 2021.

⁶⁹Rahmat Hajar, Pegawai Syara’ Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 27 April 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

[k]aligrafi dibuat agar orang-orang mengingat kepada Allah, dan berzikir kepada-Nya dengan bentuk ukiran yang indah, orang melihatnya akan membaca, maka mereka akan tergolong orang yang berzikir.⁷⁰



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Rahmat Hajar



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Nur Muhammad

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seni kaligrafi merupakan hasil buah dari pikiran manusia, selain kaligrafi memiliki seni keindahan juga mengandung makna zikir. Yang artinya mengingat dengan tujuan agar orang yang berada dalam rumah ini selalu membaca al-Qur'an, serta mengajak agar semua penghuni rumah supaya rajin untuk beribadah sehingga mendapat keyakinan yang kuat.

Pajangan al-Qur'an tidak hanya sebatas sebuah hiasan, jauh dari itu dimaknai sebagai jembatan untuk mendekatkan diri kepada tuhan, dan juga kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an sebagai simbol bahwasanya penghuni rumah tersebut adalah seorang muslim. Disamping sebagai hiasan juga berfungsi pesan untuk berdakwah supaya apabila ada orang yang masuk ke dalam rumah ketika melihat

⁷⁰Nur Muhammad, Masyarakat dusun 2 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 7 Juni 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

ada tulisan ayat-ayat al-Qur'an didinding otomatis terlintas dihatinya mengingat keagungan al-Qur'an dan dengan senantiasa cinta akan al-Qur'an.⁷¹

Didalam al-Qur'an bahwasanya orang-orang yang beriman dianjurkan untuk banyak-banyak mengingat Allah dengan cara berzikir seperti firman Allah dalam surah *Al-Ahzab* ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (namanya) sebanyak-banyaknya”.

Dalam menafsirkan surah *Al-Ahzab* ayat 41-42, ada ulama yang mengartikan zikir dengan shalat. Arti shalat itu memahami kata *bukhrath* sebagai shalat subuh, dan *ashil* sebagai shalat asar. Pendapat ini beralasan, dengan melihat ayat *Al-Ahzab* pada ayat 43, yang menggunakan kata *yusalli*. Dalam tafsir *Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (2017)*, Profesor M. Quraish Shihab mengatakan:

[M]eskipun Allah dalam ayat di atas menggunakan kata “*bukhratan*” yang bisa diterjemahkan pagi, dan “*asila*” yang juga bisa dipahami sebagai sore, tapi bukan berarti anjuran berzikir itu hanya pada dua waktu itu. Zikir kepada Allah itu, sejatinya dilaksanakan setiap saat. Lebih lanjut, menurut Quraish Shihab, kita tidak harus membatasi berzikir itu hanya pada pagi dan sore. Pengertian pagi dan sore dalam ayat di atas, tidak harus dipahami dengan pengertian leterlek saja. Dan tidak juga membatasi zikir pada makna shalat semata. Berbagai hal yang membuat kita mengingat Allah sejatinya adalah zikir. Menurut Quraish Shihab kata (*bukrah*) memiliki makna arti awal siang dan kata (*asila*) adalah masa sesudah ashar menjelang magrib. Kedua kata ini menggambarkan pangkal dan ujung siang, dalam hal ini ada dua pengertian. *Pertama* menggambarkan waktu dan masa tertentu pagi dan sore saja.

Pengertian makna *kedua*; menggambarkan sepanjang hari dan setiap saat. Dalam pengertian ini zikir tidak hanya dalam bentuk shalat dan bacaan tertentu. Segala aktivitas kita yang mengingatkan kita kepada Allah dinamakan zikir. Zikir dalam pengertian ini lebih luas maknanya.

4. Sebagai Motivasi

⁷¹Ibnu Hajar, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 24 April 2022, Kabuapten Sarolangun, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Secara kodrati, iman manusia tidak pernah berhenti, ada kalanya meningkat dan terkadang menurun pula, pergeseran ini sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dari luar, oleh karena itu, upaya iman selalu terjaga dapat menggunakan cara memasang kaligrafi di rumah untuk selalu mengingatkan diri sendiri kepada pemilik-Nya. Setiap orang di dunia ini hendaknya semangat dan juga datang masa malas itu semua sudah menjadi fitrah manusia, tentunya pasti membutuhkan yang namanya motivator untuk menimbulkan kembali semangat yang sedang terpendam oleh sesuat, baik itu masalah yang dihadapi dalam hidup atau hal yang lain.

Kaligrafi ini bisa dijadikan sebagai media penyemangat tapi pasif, kaligrafi sifatnya benda mati tidak bergerak, karena kaligrafi adalah sebuah seni yang berupa tulisan yang bisa dibaca bisa menjadi penyemangat saat malas. Hiasan seni kaligrafi tidak hanya mempengaruhi interior sebuah ruangan, namun juga memberikan pengaruh psikologi kepada orang yang berada di dalamnya. Hiasan dinding kaligrafi banyak berisi kalimat-kalimat yang berasal dari kitab suci al-Qur'an yang mana sudah barang tentu memiliki makna dan kandungan yang mendalam bagi umat muslim yang memanjangnya, dengan membaca kalimat-kalimat yang tertulis pada kaligrafi dengan sendirinya akan memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian akan muncul rasa ketakutan ketika akan melakukan perbuatan maksiat, minimal kita berfikir dua kali untuk melakukannya, selalu meng-Esakan Allah dan menjauhi kemusrikan, senang untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, supaya mendapatkan pahala serta kedamaian hati bahagia dunia dan akhirat.

Kaligrafi juga dapat meningkatkan kualitas sosial karena kaligrafi termasuk salah satu sebuah karya yang memiliki nilai seni yang tinggi, maka bagi siapapun orangnya yang memporsikannya secara otomatis bisa mengangkat taraf hidup mereka. Tentunya kaligrafi adalah sebuah karya yang indah yang memiliki nilai khusus, yang mendorong masyarakat lebih maju karena kaligrafi sendiri memiliki asal usul dan sejarah tua serta kisah pertumbuhan menarik dalam sejarah modern.”⁷²

Menurut Efendi, salah satu masyarakat dusun 1 desa Sungai Abang ketika di wawancarai langsung mengatakan:

“[A]da tiga inti pokok yaitu sarana motivasi, kepuasan jiwa dan menjadi apresiator.”⁷³

⁷²Hasbullah, Tokoh Adat Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 19 April 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

⁷³Efendi, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 9 Juli 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Efendi

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi dipahami yang *pertama* sebagai sarana penghubung. Adapun yang dimaksud dengan sarana penghubung disini adalah, peralihan dari kebudayaan manusia dan peradaban masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih mengerti akan budaya dan menjadikan peradaban manusia yang lebih baik lewat seni kaligrafi. *Kedua* kepuasan jiwa, bagi para seniman karya seni kaligrafi tentu sudah paham mengenai point yang satu ini dikarenakan ketika seniman seni kaligrafi sedang berekspresi mengeksplor gagasannya itu merasakan kebahagiaan tersendiri yang tiada tara, karena sudah masuk ke dalam jiwanya. Jadi ketika sebuah karya seni kaligrafi itu dipajang menimbulkan rasa cinta dan bangga dalam menggunkan al-Qur'an sehingga mendatangkan kenyamanan dan kepuasan dalam jiwa, dan yang *ketiga*, menjadi apresiator karena kaligrafi itu mengundang seseorang untuk berapresiasi dan juga mengundang rasa penasaran bagi orang-orang ketika melihatnya karena dalam seni kaligrafi terdapat nilai estetika yang tinggi pada setiap hurufnya dan harakat yang dibuat.

Menurut Nurdin salah satu masyarakat dusun 3 desa Sungai Abang ketika diwawancara dengan penulis beliau mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“[K]aligrafi sebenarnya sebagai media pendidikan untuk anak-anak yang harus di tanamkan semenjak usia dini, simbol umat islam, mengangkat agama islam, menambah kecintaan terhadap al-Qur’an.”⁷⁴



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Nurdin

Dari hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwasanya kaligrafi tidak hanya dijadikan pajangan semata, akan tetapi kaligrafi ini diyakini dan dijadikan sebagai media pendidikan agama untuk anak-anak. Seharusnya anak-anak kita sudah mulai dikenalkan kepada simbol-simbol agama, agar menyerap di dalam hati dan pikirannya akan kecintaan terhadap agamanya mulai dari usia dini.

Lebih mengenal al-Qur’an dari semenjak kecil, agar kecintaan terhadap al-Qur’an benar-benar melekat ketika telah dewasa.

5. Sebagai Hiasan

Pada umumnya orang ketika membeli sebuah kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan untuk pajangan di rumah-rumah ataupun masjid-masjid dimanapun. Memang itu termasuk salah satu dari beberapa manfaat kaligrafi, seperti yang diketahui bahwa kaligrafi adalah merupakan salah satu dari banyak jenis kesenian yang sudah termasuk dalam kategori seni rupa, ketika kita membahas mengenai kesenian, kesenian adalah dunianya orang yang suka berekspresi, karena dalam seni kaligrafi terdapat nilai estetika yang tinggi pada setiap huruf-hurufnya

⁷⁴Nuridin, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 18 Mei 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

dan harokat yang dibuat. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa Sungai Abang yang memiliki pemahaman terhadap kaligrafi sebagai berikut:

Menurut bapak Edison selaku masyarakat dusun 2 desa Sungai Abang ketika Wawancara dengan penulis beliau berpendapat bahwa:

“[K]aligrafi sebagai hiasan agar rumah kelihatan lebih indah dan megah, kemudian bertujuan agar penghuni rumah terpelihara dari ucapan yang kotor, dan juga diyakini sebagai penjaga dari tindakan pencurian.”⁷⁵

Menurut Agus Wandu selaku masyarakat dusun 1 desa Sungai Abang ketika di wawancara oleh penulis beliau berpendapat bahwa:

“[K]aligrafi ayat Kursi ketika dipajang didalam ruangan rumah agar terlihat indah dan enak dipandang, di samping memperindah ruangan kaligrafi juga mengandung nilai-nilai islami bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agamis kepada orang-orang yang menghuni rumah, lebih khusus untuk membentengi anak-anak dari dini agar lebih mengenal dan melekat dengan nuansa agamis”.⁷⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kaligrafi ayat kursi ini, merupakan media keindahan yang digunakan untuk hiasan dinding dan juga memang itu termasuk beberapa manfaat dari kaligrafi. Karena ketika dinding rumah dipajang hiasan berupa kaligrafi, biasanya akan terasa berbeda dan menambah ketenangan. Jika dinding rumah dibiarkan kosong tanpa adanya hiasan, khususnya kaligrafi tidak ada seninya sama sekali, malah seakan-akan hampa dan tidak berwarna saat melihat kearah dinding hanya melihat suatu pandangan yang kosong”.



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Edison

⁷⁵Edison, Masyarakat Dusun 2 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 13 Juni 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

⁷⁶Agus Wandu, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 24 Mei 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Sumber Data: Rumah Agus Wandu

6. Sebagai Sarana Keberkahan

Keberkahan adalah sebuah tindakan kebaikan tuhan. Menurut Siti Jamila masyarakat dusun 1 desa Sungai Abang ketika di wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

“[K]aligrafi surah yasin dan ayat kursi berfungsi sebagai salah satu sebab mendapatkan keberkahan katika di Rumah kita dipajang ayat-ayat al-qur’an artinya kita mengagungkan al-qur’an, karena kita mencintai al-qur’an dan alhamdulillah kita tidak jauh dari al-qur’an dan mengalihkan Pandangan anak-anak yang berada di dalam rumah ke hal-hal yang lebih positif”.⁷⁷

⁷⁷Siti Jamila, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang, Wawancara dengan Penulis, 23 Juli 2022, Kabupaten Sarolangun, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumber Data: Dokumentasi Rumah Siti Jamila

Dari wawancara di atas kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an selain sebagai zikir, syi'ar, hiasan, juga berfungsi sebagai sarana mendapatkan berkah, dari kecintaan mereka kemudian secara tidak langsung lahirlah perilaku-perilaku tabarruk yang pada dasarnya merupakan manifestasi dari penghormatan terhadap al-Qur'an. Di samping itu seiring dengan semakin berkurangnya nilai-nilai spritual disebabkan oleh perkembangan teknologi maka tabarruk dapat dijadikan sebagai jalan alternatif terapi jasmani maupun rohani yang dapat membantu menetralsir bahkan menghilangkan energi negatif pada diri seseorang.

Dari sekian banyaknya ragam pemahaman masyarakat Sungai Abang tentang kaligrafi surah *Yasin* dan ayat *Kursi* yang dijadikan sebagai pajangan di dalam rumah maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi utama yang menjadi penyebab pendorong masyarakat Sungai Abang memasang kaligrafi surah *Yasin* dan ayat *Kursi* dari sekian banyaknya kaligrafi yang ada adalah sebagai sarana memperoleh perlindungan. Masyarakat Sungai Abang pada umumnya meyakini bahwa ketika memajang kaligrafi di dalam rumah diharapkan mendatangkan berbagai perlindungan, dari gangguan-gangguan makhluk halus ataupun jin dan juga bisa menjadi pelindung dari orang-orang yang berniat jahat seperti mencuri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di desa Sungai Abang, Kecamatan Sarolangun Jambi tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan seni kaligrafi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, pemajangan seni kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an ini didasari dari salah satu hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari sahabat Ibnu Mas'ud r.a. Nabi Muhammad SAW bersabda, "*sungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan*" (HR. Muslim). Dari kaidah ushul fiqh yang mengatakan "Hukum asal dari segala Sesuatu itu adalah mubah sampai ada suatu dalil yang melarangnya". Kemudian dari surah *Yasin* ayat 65 yang artinya "*Pada hari ini kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan*".

Kedua, ayat-ayat dan jenis-jenis seni kaligrafi al-Qur'an yang dijadikan pajangan dirumah masyarakat desa Sungai Abang, adapun ayat-ayat dan jenis-jenis yang digunakan yaitu: QS. *Yasin* dan QS. Al-Baqarah ayat 255 atau dengan sebutan ayat Kursi. Dan jenis-jenis kaligrafi yang digunakan ada tiga macam yaitu *Tsulul*, *Nashi* dan *Diwani*.

Ketiga, persepsi masyarakat terhadap surah *Yasin* dan ayat *Kursi* yang digunakan sebagai seni kaligrafi dengan bermacam pemahaman yaitu: Sebagai Pelindung, Media Spiritual, Media Dzikir, Hiasan dan Sarana Keberkahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

B. Saran

Kesimpulan-kesimpulan di atas telah menjelaskan mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Makna Ayat-ayat al-Qur'an dalam Seni Kaligrafi terhadap fenomena tersebut. Namun, riset ini belum menjelaskan apakah fenomena ini memberi pengaruh atau tidak pada pola perilaku keberagaman masyarakat. Dibutuhkan riset lebih lanjut untuk penjelasan tentang pola perilaku keberagaman masyarakat pada fenomena ini.

Karena itu dipersilahkan pada para peneliti yang berkepentingan untuk mengembangkan riset ini ke arah yang lebih mendalam agar pemikiran pembaca menjadi lebih jelas serta bermanfaat bagi umat dan bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementrian Agama *Mushaf al-Qur'an tajwid dan Terjemahan* Solo: Abuyana 2014.

Buku

Abdullah, Taufik. *Metodologi Penelitian Keagamaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.

Shahiron, Samsudin. *Metodologi Peneitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: PT. Raja Grapindo, 2017.

Mansur, Muhammad. *Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an*. Yokyakarta: TH Press, 2007.

Jujun, Suriasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadis*, cet. I, Banten: Maktaba Darus Sunnah, 2019.

Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: PT. Angkasa, 1993

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yokyakarta: Andi, 2017.

Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015.

Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC. 2010.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yokyakarta: Idea Press. 2014.

Mustofa, Bisri. *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*, Yokyakarta: Optimus. 2008.

Sirojuddin, D. A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, Cet. I Jakarta: PT. Amzah. 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaaha Jambi

Jurnal

Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura” 17, no. 2 (2015).

Junaedi, Didi. Studi Kasus et al., “*Living Qur ’an*: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur ’an” 4, no. 2 (2015).

Sirojuddin, D. A.R. “Peta Perkembangan Kaligrafi Indonesia”, *Jurnal al-Turas*. Vol. XX No. 01, 2014.

Rispul. “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni”. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. Vol. 01 No. 01, 06 2012.

Skrpsi

Eferilia, Wardatul Azka. “Makna Pemasangan Kaligrafi Lapaz Basmalah di Atas Pintu Rumah Studi Kasus Masyarakat Desa Teluk Limau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muaro Enim”. Skripsi Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

Somad, Abdul. “Sejarah Perkembangan Kaligrafi di Indonesia Studi Kasus Kaligrafi Dekor di Dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta”. Skripsi Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006.

Setiadi, Yudi. “Kaligrafi Al-Qur’an Sebagai Ornamen Masjid Studi di Masjid Nurul Iman”. Skripsi Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Internet

El-Mubhar, Ibnu. “Allah menyukai Keindahan” di akses melalui alamat <https://Mubhar.Wordpress.com/2011/11/16/Allah-menyukai-keindahan-kajian-Hadist> tanggal 10 Desember 2011.

Lubis, Zainuddin. “Tafsir Surah al-Ahzab Ayat 41-42: Anjuran Untuk Selalu Berzikir Kepada Allah” di akses melalui <https://bincangsyariah.com/khazanah/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-41-42-anjuran-untuk-selalu-berzikir-kepada-allah/> tanggal 23 Maret 2021.

Wawancara

Ramli, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 26 April 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Hajar Ibnu, Tokoh Masyarakat Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 24 April 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Hasbullah, Tokoh Adat Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 19 April 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Sopianto, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 22 Mei 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Burhan, Masyarakat dusun 2 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 9 Juli 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Sanaria, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 3 Juli 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Saman M, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 2 Mei 2022. Rekaman Audio.

Hajar Rahmat, Pegawai Syara' Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 27 April 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Muhammad Nur, Masyarakat Dusun 2 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 7 Juni 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Ependi, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang. Wawancara dengan Penulis. 9 Juli 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Nurdin, Masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 18 Mei 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Edison, Masyarakat Dusun 2 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 13 Juni 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Wandi Agus, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis. 24 Mei 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Jamila Siti, Masyarakat Dusun 1 Desa Sungai Abang Wawancara dengan Penulis.
23 Juli 2022. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dokumentasi Wawancara



@ Hak cipta n

f Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



@Hok_cipta

Salifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



@ Hak cipta



Is



a Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



@ Hak cipta



isi

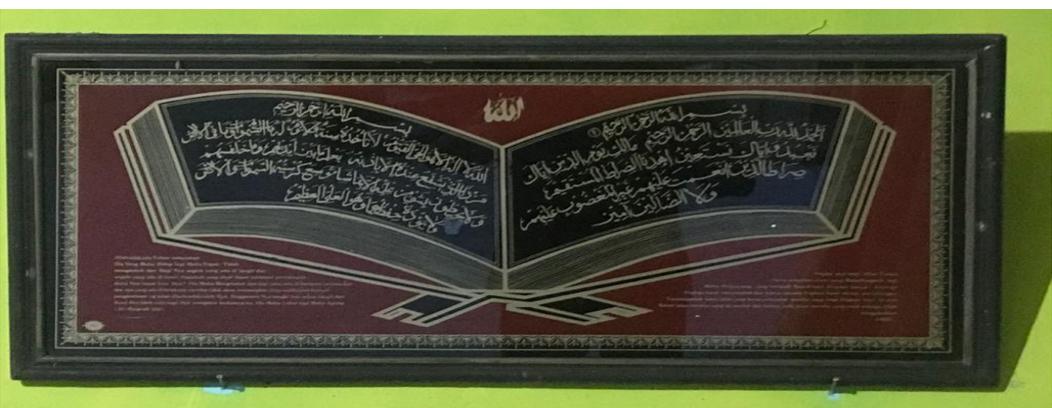


sa Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



@Hok_cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

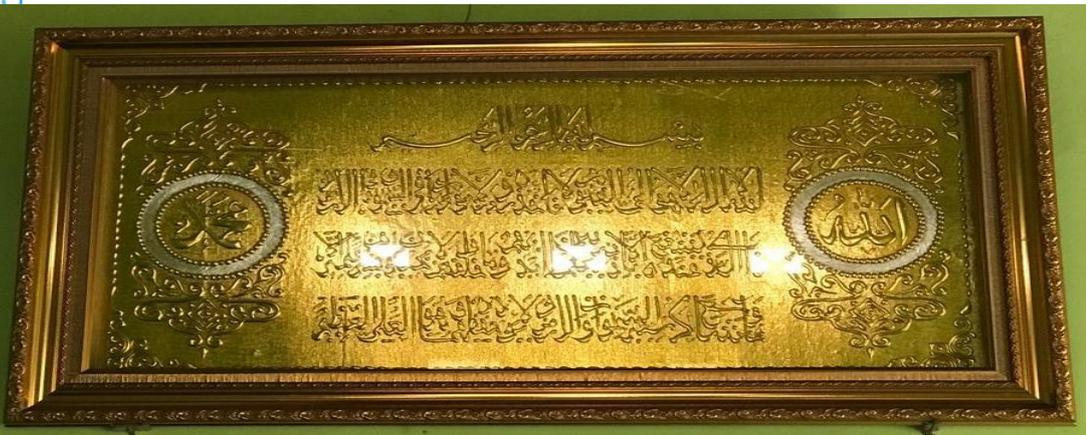


State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta

S

han Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



@ Hak cipta



State Islamic



aifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@ Hak cipta

aha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Andre Septian
Tempat & Tanggal Lahir : Sungai Abang 25 September 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perumahan Lotus Residence RT 69 JL. Patimura,
Kel. Kenali Besar Kec. Alam Berajo

B. Riwayat Pendidikan

MAN 1 Sarolangun : 2015 - 2018
MTS Sa'adatuddarein : 2012 - 2015
SDN 93 Sungai Abang : 2006 - 2012

C. Riwayat Organisasi

1. Sekretaris Bidang Organisasi PK IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN STS Jambi 2018-2019
2. Sekretaris Bidang Kader PC IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kota Jambi 2022-2023
3. Anggota Seksi Pendidikan dan Pelatihan Karang Taruna Desa Sungai Abang 2021-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Panduan Observasi

| No | Jenis Data | Metode | Sumber Data |
|----|--|---|---|
| 1 | Letak Geografis desa Sungai Abang | - Observasi - Dokumentasi - Wawancara | - Setting - Dokumen geografis - Aparatur Desa |
| 2 | Sejarah desa Sungai Abang | - Wawancara - Dokumentasi | - Perangkat Desa - Dokumen Sejarah desa Sungai Abang |
| 3 | Visi dan Misidesa Sungai Abang | - Dokumentasi | - Dokumen Visi, Misi desa Sungai Abang |
| 4 | Struktur Organisasi dan Kepengurusan desa Sungai Abang | - Dokumentasi | - Bagan Struktur Orgnisasi dan Nama-Nama Pengurus desa Sungai Abang |
| 5 | Sarana/ Fasilitas | - Observasi - Dokumentasi - Wawancara | - Keadaan Fasilitas - Dokumentasi Fasilitas - Pengurus /pembina desa Sungai Abang |
| 6 | Program desa Sungai Abang | - Dokumentasi | - Dokumentasi Program desa Sungai Abang |
| 7 | Jumlah Penduduk desa Sungai Abang | - Dokumentasi - Wawancara | - Dokumentasi Arsif desa Sungai Abang |
| 8 | Pemahaman Masyarakat Terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi | - Observasi - Wawancara | - Pemahaman masyarakat desa Sungai Abang |
| 9 | Secara Umum Pemahaman Masyarakat Terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi | - Dokumentasi - Wawancara | - Pemahaman Masyarakat desa Sungai Abang |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Panduan Observasi

| No | Jenis Data | DataDokumenter |
|----|---|--|
| 1 | Letak Geografis desa Sungai Abang | Data dokumentasi letak geografis desa Sungai Abang |
| 2 | Sejarah desa Sungai Abang | Data dokumentasi tentang sejarah dan perkembangan desa Sungai Abang |
| 3 | Visi, Misidesa Sungai Abang | Dokumentasi tentang Visi, Misi desa Sungai Abang |
| 4 | Struktur Organisasi dan Kepengurusan desa Sungai Abang | - Data dokumentasi tentang Struktur Organisasi dan Kepengurusan desa Sungai Abang - Daftar namapengurus/pembina dan data lain yang dibutuhkan |
| 5 | Sarana/Fasilitasdesa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi | Data dokumentasi tentang Sarana/ Fasilitasdesa Sungai Abang |
| 6 | Sistem Pemerintahan desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi | Data dokumen tasitentang Sistem Pemerintahan desa Sungai Abang |
| 7 | Pemahaman Masyarakat Terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang | Data dokumetasi tentang Pemahaman Masyarakat Terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi di desa Sungai Abang |

C. Butir-Butir Wawancara

| No | Jenis Data | Sumber Data dan Substansi Wawancara |
|----|-----------------------------------|---|
| 1 | Letak Geografis desa Sungai Abang | Pimpinan/ pembina desa Sungai Abang Bisa dijelaskan tetang letak geografis desa Sungai Abang |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | |
|---|--|--|
| 2 | Sejarah desa Sungai Abang | <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan/ pembina desa Sungai Abang - Bagaimana sejarah pendirian desa Sungai Abang - Kapan dan oleh siapa desa Sungai Abang didirikan ? - Apa yang menjadi motivasi pendirian desa Sungai Abang? |
| | Sarana/ Fasilitas desa Sungai Abang | <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan/ pembina desa Sungai Abang - Apa saja sarana yang dimiliki desa Sungai Abang |
| 4 | Dasar konseptual masyarakat desa Sungai Abang | <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan/ pembina desa Sungai Abang - Apakah yang menjadi landasan konseptual masyarakat desa Sungai Abang terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi - Apakah ada rujukannya di dalam teks keagamaan Islam (Al-Qur'an dan Sunnah)? |
| 5 | Pemahaman masyarakat terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi | Bagaimana pemahaman saudara/I tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam seni kaligrafi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi